

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**Nisrina Ramadhani Aliyah
NIM. 145030200111112**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI KEUANGAN
MALANG
2018**

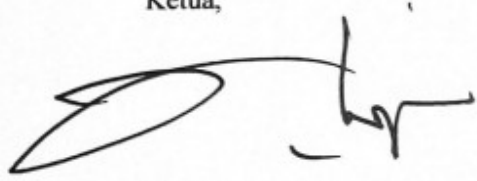

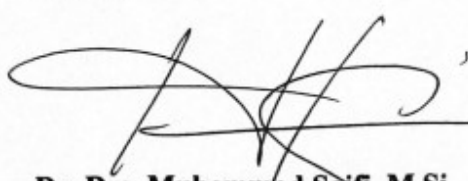
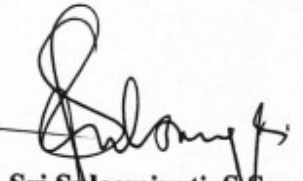
TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 Desember 2018
Jam : 08.00
Skripsi atas nama: Nisrina Ramadhani Aliyah
Judul : Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel *Intervening*

dan dinyatakan
LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,  <u>Dr. Wilopo, M.AB</u> NIP. 196604301993031002	Anggota,  <u>Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB</u> NIP. 2012018009141001
Anggota,  <u>Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si</u> NIP. 195707121985031001	Anggota,  <u>Sri Sulasmivati, S.Sos, M.AP</u> NIP. 19770420200502200



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 19 November 2018

Mahasiswa



Nisrina Ramadhani Aliyah
145030200111112

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Nisrina Ramadhani Aliyah
Tanggal Lahir : 19 Februari 1996
Tempat Lahir : Probolinggo
Alamat : Jln. Pelita 2 no 202, Leces, Probolinggo
No HP/Email : 082245750288/ nisrinaramadhanialiyah@gmail.com
Agama : Islam

II. Pendidikan Formal

1. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya (2014-2019)
2. SMA Taruna Dra Zulaeha (2011-2014)
3. SMP Taruna Dra Zulaeha (2008-2011)
4. SD Taruna Dra Zulaeha (2002-2008)

III. Pengalaman Organisasi

1. IAAS (International Association of Students in Agricultural Related Science) Divisi Public Relation Periode 2016
2. RSC (Research Study Club) Anggota Diklat Tahun 2016

IV. Pengalaman Kepanitiaan

1. Raja Brawijaya sebagai staff SPV (September 2015)
2. Adiraja sebagai staff Admin (September 2015)
3. Pembinaan Budi Pekerti sebagai staff Admin (September 2015)
4. Mubes RSC sebagai staff Acara (Januari 2016)
5. Sponsorship Training sebagai staff Local Partner (April 2016)

V. Pengalaman Magang

PT PJB UBJ O&M PLTU PAITON Bagian Pengadaan (Juli - September 2017)

VI. Kemampuan

1. Bahasa Inggris (SKOR 460 TOEFL)
2. Microsoft Office (Skor *Good Grade* TRUST Training Partners)

**KUPERSEMBAHKAN KARYAKU
UNTUK AYAH DAN IBU TERCINTA
KELUARGA YANG TERSAYANG
SERTA SEMUA SAHABATKU**



RINGKASAN

Nisrina Ramadhani Aliyah, 2018. **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)**. Ketua Komisi Pembimbing: Dr. Drs. Wilopo, M.AB., Anggota Komisi Pembimbing: Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Intervening. Kinerja Lingkungan diukur menggunakan peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan Perusahaan) oleh Kementerian Lingkungan dan Kehutanan, Kinerja Keuangan diukur menggunakan Tobin's Q, dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* diukur menggunakan CSR Index oleh Sembiring.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016, serta berpartisipasi dalam PROPER. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi dan analisis jalur (uji sobel).

Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan uji hipotesis menggunakan uji sobel menunjukkan bahwa secara tidak langsung *Corporate Social Responsibility Disclosure* dapat memediasi hubungan Kinerja Lingkungan dengan Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: **Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility Disclosure***

SUMMARY

Nisrina Ramadhani Aliyah, 2018. The Influence of Environmental Performance on Financial Performance with Corporate Social Responsibility Disclosure as Intervening Variables (Empirical Study on Mining and Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016). Chairman of the Supervisory Commission: Dr. Drs. Wilopo, M.AB., Member of the Supervisory Commission: Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB.

The purpose of this study was to examine the influence of Environmental Performance on Financial Performance with Corporate Social Responsibility Disclosure as an Intervening Variable. Environmental performance was measured using the PROPER rating (Program Assessment of Company Environmental Performance) by the Ministry of Environment and Forestry, Financial Performance was measured using Tobin's Q, and Corporate Social Responsibility Disclosure was measured using Sembiring's CSR Index.

The population in this study is the Mining and Manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016, as well as participating in PROPER. The type of data used is secondary data. The sampling technique used is purposive sampling. While the data analysis techniques used are descriptive analysis, regression analysis and path analysis (sobel test).

The results of regression analysis show that Environmental Performance has no effect on Financial Performance, Environmental Performance has an effect on Corporate Social Responsibility Disclosure, Corporate Social Responsibility Disclosure has an effect on Financial Performance and hypothesis testing using sobel test shows that indirectly Corporate Social Responsibility Disclosure can mediate relationships of Performance Environmental with Financial Performance.

Keywords: Environmental Performance, Financial Performance, Corporate Social Responsibility Disclosure

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

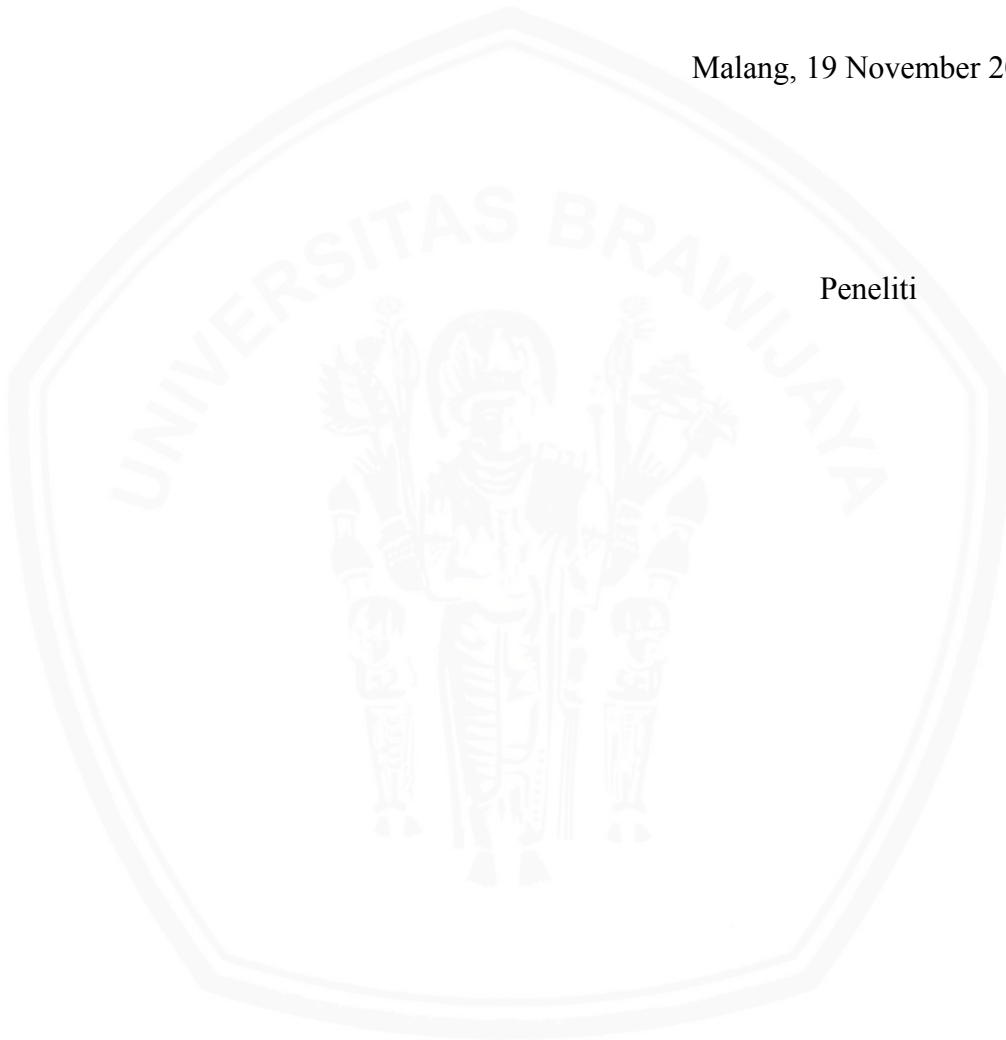
1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi.
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi.
3. Bapak Mohammad Iqbal. S.Sos., M.IB., DBA selaku Sekertaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi.
4. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi.

5. Bapak Dr. Wilopo, M.AB dan Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu memberi masukan dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Keluarga tercinta, Ayah (Moch. Solichin) , Ibu (Mardiningsih), Kakak (Afif), dan Adik-Adikku (Zaid dan Rasya) serta Mbah Marwa dan Mbah Umi yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Mas Danang yang tak henti memberikan semangat dan dengan sabar membantu dalam mengumpulkan data-data untuk skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Absurd's (Titi, Kiki, Riri, dan Ludi) yang selalu memberikan semangat dan motivasi dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
10. Fenny, teman yang sama-sama berjuang dalam mengejar gelar sarjana.
11. Teman dan Saudara BP 14 (Dini, Warda, Lisa, Rafi, Kakak Holis, Akil, Dimas) yang tidak pernah lelah meberikan semangat hingga skripsi ini terselesaikan.
12. Teman-teman Fakultas Ilmu Administrasi Angkatan 2014 serta pihak lain yang telah secara langsung maupun tidak telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pembaca.

Malang, 19 November 2018

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
RINGKASAN.....	v
SUMMARY.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kontribusi Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
1. Aldilla (2007).....	10
2. Sudaryanto (2011).....	10
3. Bramatya (2012).....	11
4. Rahmawati (2012).....	12
5. Pujiasih (2013).....	12
6. Putri (2015).....	13

7. Suciwati (2016).....	13
	Halaman
B. <i>Legitimacy Theory</i>	17
C. <i>Stakeholder Theory</i>	18
D. <i>Signalling Theory</i>	20
E. Kinerja Lingkungan.....	20
F. Kinerja Keuangan.....	23
G. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	25
H. Pengaruh Antar Variabel.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	34
1. Variabel <i>Independen</i>	34
2. Variabel <i>Intervening</i>	35
3. Variabel <i>Dependen</i>	37
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Jenis dan Sumber Data.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
1. Statistik Deskriptif.....	46
2. Analisis Inferensial.....	47
3. Uji Hipotesis.....	49

BAB IV PEMBAHASAN.....53

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Penyajian Data.....	80
C. Analisis Data.....	83
1. Statistik Deskriptif.....	83
2. Analisis Inferensial.....	85
D. Uji Hipotesis.....	92
E. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	98
1. Pengaruh KinerjaLingkungan terhadap Kinerja Keuangan.....	98
2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i>	101
3. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	103
4. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	

melalui Variabel *Intervening Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*..... 105

	Halaman
BAB V PENUTUP	107
1. Kesimpulan.....	107
2. Saran.....	108
 DAFTAR PUSAKA	 109



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 <i>Mapping</i> Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Konsep, Variabel dan Pengukuran/Rumus.....	37
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel.....	39
Tabel 3.3 Pemilihan Sampel Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	39
Tabel4.1 Penyajian Data Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, dan CSR.....	81
Tabel4.2 Analisis Deskriptif.....	84
Tabel4.3 Hasil Uji Normalitas.....	87
Tabel4.4 Hasil Uji Kolonieritas.....	88
Tabel4.5 Persamaan Regresi Model 1.....	90
Tabel4.6 Persamaan Regresi Model II.....	91
Tabel4.7 Uji Simultan (F).....	92
Tabel4.8 Uji Parsial (t) Model I.....	93
Tabel4.9 Uji Pasial (t) Model II.....	93
Tabel 4.10 Persamaan Regresi Model I untuk Analisis Jalur.....	95
Tabel 4.11 Persamaan Regresi Model II untuk Analisis Jalur.....	95
Tabel 4.12 Pengaruh Analisis Jalur.....	97
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi Model I.....	97
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi Model II.....	98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Peringkat PROPER 2016.....	4
Gambar 2.1 Model Konsep.....	33
Gambar 2.1 Model Hipotesis Pengaruh Kinerja Lingkungan, <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> dan <i>Financial Performance</i>	33
Gambar 4.1 Uji Normalitas P-Plot.....	87
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	89
Gambar 4.3 Model Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alasan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya atau mencapai tingkat keuntungan yang maksimal (Ardimas dkk., 2014). Laba tidak hanya sebagai ukuran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban penyandang dana, melainkan juga untuk menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Pujiasih, 2013). Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan (Pujiasih, 2013).

Kinerja keuangan memiliki penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan merupakan prestasi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan (Sucipto, 2003). Keberhasilan mencapai tujuan utama tersebut tentunya akan membawa pengaruh terhadap kemakmuran pemilik perusahaan atau para *stakeholders* (pemilik, karyawan, kreditor, pemasok, pelanggan, pesaing) (Ardimas dkk., 2014).

Tujuan lain dari pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dimana dapat tercerminkan oleh harga sahamnya (Ardimas dkk., 2014). Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran para *stakeholders*.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para *stakeholders*, sehingga para *stakeholders* akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008).

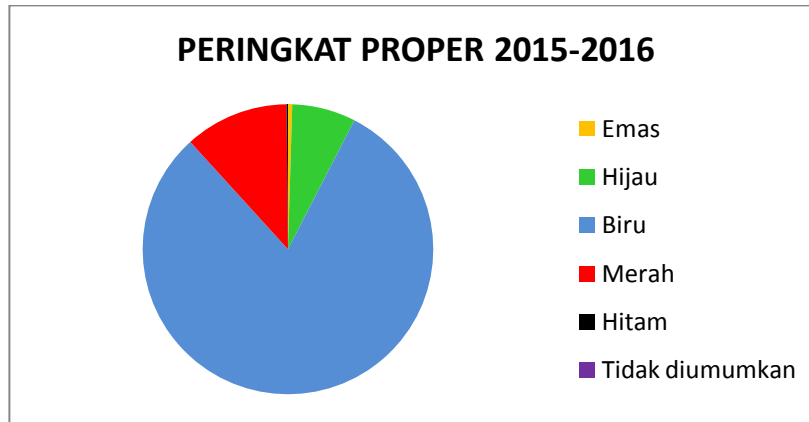
Selain pencapaian tujuan pada pihak internal, perusahaan juga punya andil dalam memberi dampak eksternal (masyarakat). Salah satu dampak negatif perusahaan bagi pihak eksternal adalah pembuangan limbah ke sungai. Pembuangan langsung limbah ke sungai menguntungkan bagi perusahaan dalam segi ekonomis karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk membangun tempat pengolahan limbah. Namun, hal tersebut berdampak buruk bagi masyarakat karena air sungai yang tercemar tidak bisa dimanfaatkan dengan baik untuk keperluan hidup. Sedangkan dampak positifnya adalah perusahaan dapat mendukung pengembangan bisnis lokal, berpartisipasi dalam proyek kesehatan, pemberian beasiswa, dll.

Sejalan dengan upaya peningkatan dampak positif perusahaan bagi masyarakat, tren global terkait pertimbangan CSR dalam aktifitas pasar modal merupakan bukti dukungan untuk peningkatan dampak positif perusahaan terhadap lingkungan sekitar. New York Stock Exchange memiliki *Dow Jones Sustainability Index (DJSI)* bagi saham-saham perusahaan yang dikategorikan memiliki nilai *corporate sustainability* dengan salah satu kriterianya adalah pelaksanaan CSR (Rahmawati, 2012). Inisiatif seperti ini sudah diikuti oleh otoritas bursa saham di Asia seperti Hangseng Stock Exchange dan Singapore Stock Exchange. Konsekuensi dari adanya indeks-indeks tersebut memicu investor global seperti perusahaan dana pensiun dan asuransi, untuk

menanamkan investasinya di perusahaan-perusahaan yang sudah memiliki indeks yang dimaksud (Solihin, 2009).

Di Indonesia sendiri, program terkait upaya peningkatan dampak positif perusahaan bagi masyarakat ditunjukkan oleh pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER telah dilaksanakan mulai Tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup (Pujiasih, 2013). Kinerja lingkungan perusahaan diukur menggunakan warna mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk hitam. Melalui program ini, masyarakat akan lebih mudah mengetahui tingkat penataan pengelolaan pada perusahaan (Rakhiemah, 2009).

Berdasarkan laporan PROPER Tahun 2016, jumlah peserta PROPER mencapai 1930 perusahaan yang terdiri dari 111 jenis industri. Tingkat ketaatan PROPER pada Tahun ini mencapai 85% dengan meraih peringkat emas sebanyak 12 perusahaan, hijau 172 perusahaan, biru 1422 perusahaan, merah 284 perusahaan, hitam 5 perusahaan, dan 35 perusahaan lainnya tidak diumumkan terdiri dari 13 perusahaan dalam proses penegakan hukum dan 22 perusahaan tutup/tidak beroperasi.



Gambar 1.1 Peringkat PROPER 2015-2016

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

Tingkat ketaatan 85% tersebut merupakan bukti bahwa perusahaan kini banyak yang mengembangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan (Erni, 2007 dalam Kusumadilaga, 2010). Beberapa tahun terakhir juga banyak perusahaan yang semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Penelitian Bassamalah dan Jermias (2005) menunjukkan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis.

CSR selain berguna sebagai strategis perusahaan, juga merupakan bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan, khususnya pada perusahaan Pertambangan dan Manufaktur. Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur kegiatan usahanya bersentuhan langsung dengan SDA melalui operasi eksploitasi SDA yang menyebabkan kerusakan pada lingkungan sekitar. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur berdampak langsung

terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Industri pengelolaan SDA, khususnya SDA yang tak terbarui (minyak bumi, gas alam, batu bara) mampu memberikan dampak yang panjang bagi kerusakan lingkungan seperti mengganggu daerah resapan air akibat pembuangan limbah beracun, terjadinya krisis air, semakin mengecilnya hutan tropis, terjadinya *global warming*, dll.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang–Undang No.40 Pasal 47 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa adanya kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan Sumber Daya Alam untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Undang–Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara (UU Minerba) juga menyebutkan bahwa para pemegang IUP dan IUPK wajib menyusun program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Penyusunan program tersebut yang nantinya akan dikonsultasikan kepada Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat. Diberlakukannya Undang–Undang tersebut merupakan bentuk kesadaran CSR yang ada di Indonesia, dibuktikan dengan hampir semua perusahaan yang terdaftar di BEI telah menerapkan dan melaporkan Tanggung Jawab perusahaannya.

Telah banyak penelitian mengenai Kinerja Lingkungan dan CSR yang menuai pro dan kontra. Penelitian sebelumnya Aldilla (2007), Sudaryanto (2011), Rakhmawati (2012), dan Pujiasih (2013) telah menguji Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Sosial Responsibility*, menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan *Corporate Sosial Responsibility*. Hal ini konsisten dengan model *discretionary disclosure* dengan *CSR disclosure* menurut

Verrechia dalam Suratno *et al* dimana pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa mengungkapkan kinerja mereka menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar.

Penelitian Sudaryanto (2011), Pujiasih (2013), dan Putri (2015) menemukan hubungan positif antara CSR dengan kinerja keuangan. Temuan tersebut tidak konsisten dengan temuan Aldilla (2007) dan Rakhiemah (2009) yang menemukan hubungan tidak signifikan antara CSR dengan kinerja keuangan. Rakhiemah (2009) tidak menemukan hubungan positif dan signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja finansial, namun untuk variabel kinerja lingkungan dan CSR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini diduga karena perilaku para pelaku modal di Indonesia sangat berhati-hati dalam menentukan keputusan investasinya.

Adanya hasil-hasil penelitian yang bertentangan menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian sejenis. Oleh karena itu, penelitian mengenai kinerja lingkungan, CSR, dan kinerja keuangan menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini menggunakan industri pertambangan dan manufaktur di Indonesia sebagai objek penelitian, maka penelitian ini mencoba menguji kembali **“Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah kinerja lingkungan secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* sebagai variable intervening?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*.
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan.

4. Untuk menganalisis secara tidak langsung pengaruh kinerja lingkungan terhadap Kinerja Keuangan melalui *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* sebagai *variable intervening*.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bagi pemerintah, para pelaku bisnis ekonomi khususnya pengusaha mengenai kinerja lingkungan, Kinerja Keuangan, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian diharapkan perusahaan dapat mengurangi sisi negatif atau tuduhan dari masyarakat yang dilontarkan kepada perusahaan. Perusahaan yang melakukan kegiatan positif terhadap masyarakat sekitar seperti dengan melakukan CSR dan peduli dengan lingkungan diharapkan mendapatkan manfaat dan dukungan dari masyarakat, sehingga dapat mendongkrak citra perusahaan untuk lebih mengembangkan kegiatan CSR.

E. Sistematika Pemahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang disesuaikan dengan pedoman yang ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya untuk menggambarkan isi dari penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri suatu gambaran umum mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari teori-teori atau temuan-temuan ilmiah dari buku ilmiah, jurnal, hasil penelitian (skripsi, tesis, disertasi); yang berkaitan dengan permasalahan atau pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai jenis penelitian, fokus penelitian, pemilihan lokasi, sumber data, pengumpulan data, instrumen penelitian, metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis dan hasil interpretasi data untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran saran bagi pihak yang terkait dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap keuangan perusahaan dengan *CSR disclosure* sebagai variabel *intervening*, dimana penelitian penelitian tersebut akan dijadikan referensi dalam penulisan penelitian ini.

Beberapa penelitian tersebut adalah:

1. Aldilla (2007)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSR) dan Kinerja *Financial* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan melalui program PROPER memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *CSR disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan. Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja financial perusahaan. *CSR disclosure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja financial perusahaan. *CSR disclosure* dapat berfungsi sebagai variabel *intervening* dalam pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial.

2. Sudaryanto (2011)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Financial Corporate Performance* dengan *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* sebagai

Variabel *Intervening*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR, yang berarti bahwa penilaian kinerja lingkungan oleh LKH akan memberikan pengungkapan sosial yang lebih luas pada perusahaan. Kinerja lingkungan perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap ekonomi, yang berarti penilaian kinerja lingkungan oleh KLH belum memberikan arti yang lebih pada investor di pasar saham. Pengungkapan sosial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja ekonomi, yang berarti bahwa pengungkapan sosial yang lebih luas oleh manajemen akan memberikan peningkatan pada harga saham di bursa saham.

3. Bramatya (2012)

Penelitian ini berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh terhadap CSR. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. ROA tidak berpengaruh terhadap CSR karena menurutnya ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif terhadap CSR karena rasio leverage digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang

dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

4. Rahmawati (2012)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Financial Corporate Performance* dengan *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* sebagai Variabel *Intervening*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan PROPER perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja finansial, yang berarti bahwa penilaian kinerja lingkungan oleh KLH bukan yang menentukan peningkatan harga saham dan pembagian dividen. Kinerja lingkungan perusahaan PROPER berpengaruh signifikan positif terhadap CSR. Hal ini berarti bahwa penilaian kinerja lingkungan oleh KLH akan memberikan pengungkapan sosial yang lebih luas pada perusahaan. Kinerja lingkungan, CSR *disclosure* secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja finansial, yang berarti bahwa pengungkapan sosial yang lebih luas oleh manajemen akan memberikan peningkatan pada harga saham di bursa saham.

5. Pujiasih (2013)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* sebagai Variabel *Intervening*. Hasil penelitian ini adalah variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. *Corporate Sosial Responsibility*

(CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara tidak langsung dapat memengaruhi kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

6. Putri (2015)

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Kegiatan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan dan Pertanian di Indonesia. Metode yang digunakan adalah *content analysis* untuk menghitung tingkat kedalaman pengungkapan CSR (*depth*), tingkat keluasan cakupan pengungkapan CSR (*breadth*), dan tingkat konsentrasi pengungkapan CSR terhadap *stakeholders* terkait (*concentration*). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ternyata *volume* pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan luasnya cakupan, dan konsentrasi pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun, secara keseluruhan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

7. Suciwati (2016)

Penelitian ini berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh CSR disclosure berpengaruh signifikan positif terhadap ROE diterima. Bila pengungkapan *Corporate Social Responsibility* meningkat maka tingkat pengembalian modal sendiri akan meningkat, begitu juga sebaliknya, ketika pengungkapan *Corporate Social Responsibility* turun, maka tingkat pengembalian modal sendiri juga akan menurun.

Berikut disajikan tabel ringkasan dari penelitian penelitian sebelumnya yang memiliki fokus sesuai dengan hipotesis penelitian ini:

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
1.	Aldilla (2007)	Kinerja lingkungan, kinerja keuangan, CSR <i>disclosure</i>	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> a) Kinerja lingkungan melalui program PROPER memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CSR <i>disclosure</i> yang dilakukan oleh perusahaan. b) Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja financial perusahaan. c) CSR <i>disclosure</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja financial perusahaan. d) CSR <i>disclosure</i> dapat berfungsi sebagai variabel <i>intervening</i> dalam pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial.
2.	Sudaryanto (2011)	Kinerja lingkungan, kinerja keuangan, CSR <i>disclosure</i>	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> a) Kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR. b) Kinerja lingkungan perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap ekonomi

Lanjutan Tabel 2.1 *Mapping Penelitian Terdahulu*

No	Peneliti	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
				c) Pengungkapan sosial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja ekonomi.
3.	Bramantya (2012)	<i>Size</i> , ROA, <i>Leverage</i> , CSR	Analisis Regresi	<p>a) Kinerja keuangan yang terdiri dari rasio <i>Size</i>, ROA, dan <i>Leverage</i> berpengaruh secara simultan terhadap CSR.</p> <p>b) Secara parsial kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap CSR adalah variabel <i>Size</i> dan <i>Leverage</i>.</p> <p>c) Sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap CSR perbankan di Indonesia periode.</p> <p>d) Rasio yang mempunyai pengaruh dominan dalam mempengaruhi CSR adalah pada variabel <i>Size</i> dan <i>Leverage</i>.</p>
4.	Rakhmawati (2012)	Kinerja lingkungan, CFP, CSR <i>disclosure</i>	Analisis Regresi	<p>a) Kinerja lingkungan perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja finansial.</p> <p>b) Kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap CSR.</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
				c) Kinerja lingkungan, CSR <i>disclosure</i> secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja finansial.
5.	Pujiasih (2013)	Kinerja lingkungan, kinerja keuangan, CSR <i>disclosure</i>	Analisis Regresi, dan Analisis Jalur	<p>a) Variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>b) Variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR).</p> <p>c) <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>d) Variabel <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR) secara tidak langsung dapat memengaruhi kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.</p>
6.	Putri (2015)	Kinerja keuangan, CSR <i>disclosure</i>	<i>Content Analysis</i> , Analisis Regresi Berganda	<p>a) <i>Volume</i> pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan</p> <p>b) Luasnya cakupan dan konsentrasi pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
				c) Secara keseluruhan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
7.	Suciwati (2016)	ROA, ROE, CSRD	Analisis Regresi	a) CSRD berpengaruh signifikan terhadap ROA b) CSRD berpengaruh signifikan terhadap ROE

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

B. Legitimacy Theory

Teori legitimasi (*legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi secara terus-menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat di mana mereka berada (Rawi, dalam Pujiasih, 2013). Teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi karena ada batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, serta reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Ghozali dan Chariri, dalam Pujiasih, 2013).

Beberapa studi tentang PSL (Pengungkapan Sosial dan Lingkungan) telah menggunakan teori legitimasi sebagai basis menjelaskan praktik PSL (Wilmshuts dan Frost, dalam Rakhmawati, 2012). Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi

secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat di mana mereka berada (Rawi, 2010). Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya, hal itu dapat dijadikan wahana untuk menyusun strategi perusahaan, terutama terkait dengan memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Hadi, 2011).

Tilt (1994) dalam Sudaryanto (2011) menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi kepentingan perusahaan. Teori legitimasi kaitannya dengan kinerja ekonomi dan kinerja keuangan adalah apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem- sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan perusahaan (Lindblom, dalam Sudaryanto, 2011).

Usaha memperoleh legitimasi, perusahaan melakukan kegiatan sosial dan lingkungan yang memiliki implikasi akuntansi pada pelaporan dan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan melalui pelaporan sosial dan lingkungan yang dipublikasikan (Deegan, dalam Anggraini, 2011). Teori legitimasi menegaskan bahwa untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat atas kegiatan yang dilakukan, maka perusahaan harus menjalankan kegiatannya sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekitar.

C. Stakeholders Theory

Stakeholders atau pemangku kepentingan adalah suatu kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan (Freeman, 1983, Putri, 2015). Teori *stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi *stakeholders* (Ghozali dan Chairin, 2007, dalam Sudaryanto, 2011). Hal ini dikarenakan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan yang diberikan oleh *stakeholders*. Freeman (1984) dalam Putri (2015) juga menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Strategy Management: A Stakeholders Approach* membagi *stakeholders* menjadi dua bagian besar, yaitu *internal stakeholders* yang terdiri dari karyawan, manajemen, dan pemilik perusahaan dan *eksternal stakeholders* yang terdiri dari *shareholders*, *suppliers*, masyarakat, pemerintah, kreditor, dan konsumen.

Teori *stakeholders* juga memberikan gambaran bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*stockholder*). Kesejahteraan yang dapat diciptakan oleh perusahaan sebenarnya tidak terbatas kepada kepentingan pemegang saham tetapi juga untuk *stakeholders*, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan atau klaim terhadap perusahaan (Untung, 2008). Pemegang saham yang mempunyai hak terhadap

tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, *stakeholders* juga mempunyai hak terhadap perusahaan.

Menurut Pujiasih (2013), *stakeholders theory* sangat mendasari dalam praktek *Corporate Social Responsibility* dan lingkungan karena adanya hubungan antara perusahaan dengan *stakeholders*, dimana *stakeholders* memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan. Pihak manajemen membuat pengungkapan sukarela diantaranya, yaitu *Corporate Social Responsibility* untuk memenuhi kepuasan *stakeholders*. Pengungkapan CSR inilah yang akan membuat *stakeholders* dapat mengendalikan pemakaian sumber daya untuk efisiensi dan efektifitas perusahaan.

D. Signalling Theory

Teori ini menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan catatan penting suatu perusahaan baik di masa lalu, saat ini, maupun di masa yang akan datang. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetris informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan mengemukakan informasi tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pelaku pasar akan bereaksi pada waktu

pengumuman tersebut dan diterima oleh para pelaku pasar. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Jogiyanto, 2007 dalam Pujiasih, 2013). Sama halnya jika dikaitkan dengan hubungan kinerja dengan pengungkapan sosial atau lingkungan, yaitu jika suatu perusahaan memiliki kinerja finansial yang tinggi maka dapat memberikan sinyal positif bagi investor atau masyarakat melalui laporan keuangan atau laporan tahunan yang akan diungkapkan.

E. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Suratno *et al.*, 2006). Rakhmawati (2012) berpendapat bahwa Kinerja Lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

Suratno *et al.*, (2006) berpendapat bahwa *environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan baik (*green*). Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) membentuk suatu program yang dipakai untuk menilai kepatutan operasi industri terhadap lingkungan hidup dan masyarakat melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Program ini telah dilaksanakan mulai Tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup dan diumumkan secara rutin kepada masyarakat.

Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) mulai dikembangkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sebagai alternatif instrumen sejak 1995. Awalnya, program ini dikenal dengan nama PROPER PROKASIH. Alternatif instrumen penataan dilakukan melalui penyebaran informasi tingkat kinerja penataan masing-masing perusahaan kepada *stakeholders* pada skala nasional. Program ini diharapkan dapat menyikapi dengan aktif informasi tingkat penataan itu dan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya serta dapat meminimalisasikan dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan tersebut.

Peringkat Kinerja Lingkungan perusahaan dibagi menjadi 5 peringkat warna untuk memudahkan *stakeholders* dalam menyikapi hasil kinerja penataan masing-masing perusahaan. Penggunaan peringkat warna merupakan bentuk komunikatif penyampaian kinerja kepada masyarakat agar lebih mudah dipahami dan diingat. Lima peringkat warna yang digunakan yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam.

Suatu perusahaan akan mendapatkan peringkat emas jika perusahaan telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Peringkat hijau jika perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (*reduce, reuse, recycle, dan recovery*) dan melakukan tanggung jawab sosial dengan baik. Peringkat biru jika perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang

dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan. Peringkat merah jika perusahaan tidak melakukan pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana di atur dalam undang-undang dan perusahaan akan mendapatkan peringkat hitam jika perusahaan sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan atau pelanggaran terhadap peraturan undang-undang atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

F. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013) adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalani. Penilaian ini menjadi sangat penting karena menggambarkan bagaimana sebenarnya kondisi pengelolaan organisasi secara keseluruhan (Fahmi, 2011). Melakukan penilaian kinerja keuangan atau finansial, dibutuhkan data-data keuangan perusahaan. Data-data keuangan merupakan data-data

masa lalu, namun dari data-data tersebut dapat melakukan peramalan mengenai kondisi perusahaan di masa mendatang. Fahmi (2011) menyebutkan bahwa data-data keuangan tersebut sebenarnya telah menggambarkan atau setidaknya telah mampu memberikan suatu rekomendasi yang menyangkut dengan Kinerja Keuangan dari perusahaan.

GRI (*Global Reporting Initiative*) dalam Yustiana (2011) berpendapat salah satu aspek mengukur dampak ekonomi dari operasi perusahaan yaitu kinerja ekonomi yang secara langsung didistribusikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, kreditur, pemerintah maupun komunitas lokal. Nilai ekonomi tersebut mencakup penghasilan penjualan, biaya operasi, kompensasi karyawan, sumbangan dan investasi untuk komunitas, laba ditahan, pembayaran bunga kepada kreditur dan pembayaran pajak kepada pemerintah. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan (Sucipto, 2003). Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan melakukan penyimpangan atau tidak, yaitu dengan membandingkan dengan Tahun-Tahun sebelumnya.

Salah satu rasio yang dinilai bisa memberikan informasi yang paling baik adalah Tobin's Q. Nama Tobin's Q berasal dari James Tobin dari Yale University

setelah dia memperoleh hadiah nobel. Morck *et al*, (1988) dan McConell *et al*, (1990) dalam Mulyati (2011) menggunakan Tobin's Q sebagai pengukuran Kinerja Keuangan perusahaan dengan alasan bahwa dengan Tobin's Q maka dapat diketahui nilai pasar perusahaan, yang mencerminkan keuntungan masa depan perusahaan seperti laba saat ini di bandingkan dengan rasio lain seperti ROA yang hanya melihat laba pada saat itu.

Tobin's Q digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Klapper dan Love (2002) dalam Mulyati (2011):

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

MVE : Harga Penutupan Saham Akhir Tahun x Banyaknya Saham Biasa yang Beredar

DEBT : (Utang Lancar – Aktiva Lancar) + Persediaan + Utang Jangka Panjang

TA : Total Aktiva

Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan maka, semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

G. Corporate Social Responsibility (CSR)

1. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006). Kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional merupakan wujud nyata dari pelaksanaan CSR di Indonesia dalam upaya penciptaan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.

Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai yang berlaku dan bagaimana perusahaan mempertanggung jawabkan tindakannya terhadap kelompok yang berkepentingan (Tilt, 1994, dalam Haniffa *et al*, 2005). Pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Guthrie dan Parker, 1990, dalam Pujiasih, 2013). Berbagai alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR secara sukarela

telah diteliti dalam penelitian sebelumnya, diantaranya adalah karena untuk menaati peraturan yang ada, untuk memperoleh keunggulan kompetitif melalui penerapan CSR, untuk memenuhi ketentuan kontrak pinjaman dan memenuhi ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investor (Deegan dan Blomquist, 2001 dalam Basamalah *et al*, 2005).

2. Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure

Ghozali dan Chairi (2007) berpendapat bahwa pengungkapan dapat diartikan sebagai pemberian informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Tujuan pengungkapan menurut *Securities Exchange Commission* (SEC) dikategorikan menjadi dua, yaitu *protective disclosure* yaitu sebagai upaya perlindungan terhadap investor, dan *informative disclosure* yang bertujuan untuk memberikan informasi yang layak kepada pengguna laporan. Pengungkapan berkaitan dengan akuntansi pertanggung jawaban sosial bertujuan untuk menyediakan informasi yang memungkinkan dilakukan evaluasi pengaruh perusahaan terhadap masyarakat. Pengaruh kegiatan ini bersifat negatif, yang menimbulkan biaya sosial pada masyarakat, atau positif yang berarti menimbulkan manfaat sosial bagi masyarakat (Yuningsih, 2001 dalam Sitepu, 2011).

Terdapat 2 jenis pengungkapan dalam pelaporan keuangan yang telah ditetapkan oleh badan yang memiliki otoritas di pasar modal. Pertama, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), yaitu informasi yang harus diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan pasar modal di suatu negara. Kedua, pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu pengungkapan yang

dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh standar yang ada (Fitriyani, 2012). Pengungkapan sosial yang diungkapkan perusahaan merupakan informasi yang sifatnya sukarela. Pengungkapan sosial di Indonesia termasuk ke dalam kategori *voluntary disclosure*.

H. Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Suratno, Darsono, & Mutmainah, 2006; Nurjanah, 2015). Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Menurut hasil penelitian Kusumo Bawono & Haryanto pada Tahun 2015 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan sertifikasi ISO 14001 mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Variabel leverage, profitabilitas, dan cakupan operasional perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian Lucyanda dan Gracia Prilia Siagian Tahun 2012 menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, profil perusahaan, *earning per share*, dan kepedulian lingkungan berpengaruh terhadap keterbukaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa

pengaruh ukuran dewan komisaris, profil perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan manajemen, dan peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Menurut Verrecchia (1983, dalam Suratno dkk., 2006) dengan teorinya *discretionary disclosure* menjelaskan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih baik dalam mengungkapkan CSRnya dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan dengan Kinerja Keuangan

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka diterima oleh pihak luar (Deegan, 2002). Teori legitimasi kaitannya dengan kinerja lingkungan dengan Kinerja Keuangan adalah apabila jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat (*legitimacy gap*), maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Lindblom, 1994 dalam Gray *et al*, 2001).

Legitimasi merupakan hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap

batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Rahmawati, 2012). Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan dan keuangan, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat (Rahmawati, 2012). Adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dengan Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Mengukur Kinerja Keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggung jawaban (Ermayanti, 2009). Rasio keuangan merupakan alat analisis yang paling banyak digunakan dalam mengukur Kinerja Keuangan. Salah satu rasio yang paling baik dalam mengukur rasio keuangan adalah Tobin's Q.

Adam dan Zutshi (dalam Rahmawati, 2012) menjelaskan bahwa pengungkapan CSR akan memberikan manfaat seperti meningkatkan reputasi perusahaan yang dapat dipandang sebagai *social marketing* bagi perusahaan. *Social marketing* akan dapat memberi manfaat dalam pembentukan *brand image* suatu perusahaan dalam kaitannya dengan kemampuan perusahaan terhadap komitmen yang tinggi terhadap lingkungan selain memiliki produk yang berkualitas tinggi. Hal ini tentu saja akan memberikan dampak positif terhadap

volume unit produksi yang terserap pasar yang akhirnya akan mendatangkan keuntungan yang besar terhadap peningkatan laba perusahaan.

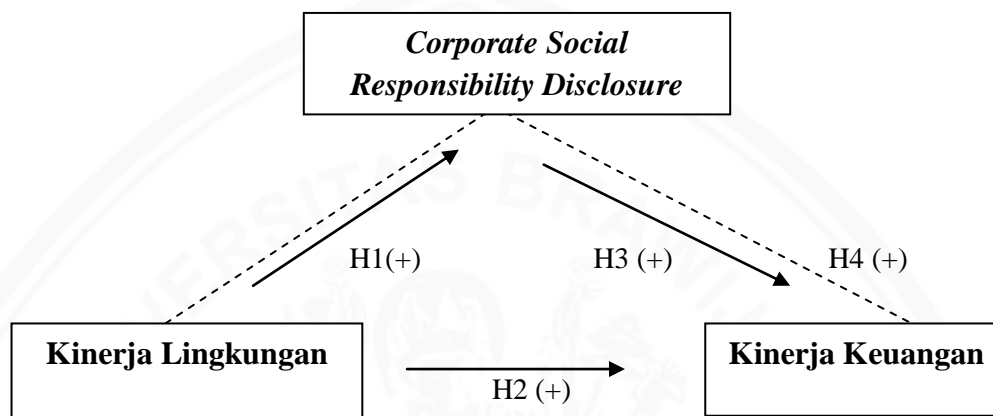
I. Model Konsep dan Hipotesis

Perusahaan yang memiliki Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan dan Pengungkapan CSR yang tinggi akan mempengaruhi investor dan penanam modal (Pujiasih, 2013). Perusahaan yang memiliki Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan dan Pengungkapan CSR yang tinggi akan direspon positif oleh investor dan akan mempengaruhi keputusan investasi perusahaan (Rahmawati, 2012). Harga saham perusahaan secara relatif dalam industri yang bersangkutan merupakan cerminan pencapaian kinerja finansial perusahaan (Rahmawati, 2012).

Pengungkapan informasi lingkungan perusahaan Pertambangan dan Manufaktur dinilai sebagai perusahaan berisiko lingkungan yang tinggi (Rahmawati, 2012). Perusahaan dengan pengungkapan informasi lingkungan yang tinggi dalam laporan keuangan dan laporan tahunan akan lebih dapat diandalkan (Pujiasih, 2013). Laporan keuangan yang handal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja finansial, dimana investor akan merespon secara positif dengan fluktuasi harga pasar saham yang semakin tinggi, dan begitu pula sebaliknya (Sudaryanto, 2011). Berdasarkan beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu yang menguji pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan *Corporate Social Responsibility Disclosure*, model konsep dan hipotesis yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Konsep Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Corporate Social Responsibility Disclosure



Gambar 2.2 Model Hipotesis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility Disclosure dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan model hipotesis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*
- H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
- H3 : *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
- H4 : *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2013: 85). Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2013: 13). Jenis penelitian ini diambil karena peneliti berusaha untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh kinerja lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR *dislosure* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui situs <http://proper.menlh.go.id>, dan masing-masing website perusahaan sampel.

Alasan pemilihan lokasi ini, karena BEI, KLHK, dan website perusahaan sampel menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel *Independen*

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017: 61). Variabel Independen pada penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini merupakan penilaian kinerja perusahaan terkait pelaksanaan program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Rakhiemah, 2009). Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkat perusahaan dalam 5 warna yaitu:

- a. Emas : Sangat sangat baik, skor = 5
- b. Hijau : Sangat baik, skor = 4
- c. Biru : Baik, skor = 3
- d. Merah : Buruk, skor = 2
- e. Hitam : Sangat buruk, skor = 1

Penilaian kriteria warna tersebut pada Laporan PROPER 2016 adalah sebagai berikut:

- a. Emas : Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
- b. Hijau : Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (*reduce, reuse, recycle, dan recovery*) dan melakukan tanggung jawab sosial dengan baik.
- c. Biru : Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
- d. Merah : Pengelolaan lingkungan hidup tidak dilakukan dengan yang dipersyaratkan sebagaimana di atur dalam UU.
- e. Hitam : Sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan atau pelanggaran terhadap peraturan undang-undang atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

2. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen secara tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen

(Sugiyono, 2017: 63). Variabel *intervening* bertujuan untuk mengetahui apakah besarnya pengaruh X ke Y lebih besar atau lebih kecil dari X ke Y dengan melalui variabel *intervening*. Besarnya pengaruh X ke Y melalui *intervening* lebih besar dari pada pengaruh X ke Y maka variabel tersebut dapat diterima sebagai variabel *intervening*. Variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengungkapan CSR.

Variabel ini dapat diukur dengan melihat banyaknya item pengungkapan sosial yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *CSR Index* dengan item-item yang digunakan Sembiring 2005, dalam Pujiasih 2013. Sembiring, 2005 dalam Pujiasih 2013 mengelompokkan informasi CSR ke dalam 7 kategori yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Kategori-kategori tersebut dibagi menjadi 78 item pengungkapan CSR.

Pendekatan untuk menghitung Pengungkapan CSR menggunakan pendekatan dikotomi dimana, jika perusahaan mengungkapkan diberi nilai 1 namun jika tidak mengungkapkan diberi nilai 0, kemudian skor dari item-item yang diungkapkan dijumlah. Rahmawati, 2011 menjelaskan rumus dalam menghitung Pengungkapan CSR yaitu:

$$CSR = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

CSR : *Index* pengungkapan CSR

V : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M : Jumlah item yang seharusnya diungkapkan

3. Variabel *Dependen*

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2011: 164).

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan. Kinerja Keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003: 6). Kinerja Keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q, dengan rumus:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

MVE : Harga penutupan saham akhir Tahun x banyaknya saham biasa yang beredar

DEBT : (utang lancar – aktiva lancar) + persediaan + utang jangka panjang

TA : Total aktiva

Tobin's Q model mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Nilai Tobin's Q perusahaan yang rendah (antara 0 dan 1) menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan lebih besar daripada nilai pasar perusahaan tersebut. Sedangkan jika nilai Tobin's Q suatu perusahaan tinggi (lebih dari 1), maka nilai perusahaan tinggi dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini terjadi karena semakin besar nilai pasar perusahaan, maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

Tabel 3.1 Konsep, Variabel dan Pengukuran/Rumus

Konsep	Variabel	Pengukuran/Rumus
Kinerja Lingkungan	PROPER	Emas: Sangat sangat baik, skor = 5 Hijau : Sangat baik, skor = 4 Biru : Baik, skor = 3 Merah : Buruk, skor = 2 Hitam : Sangat buruk, skor = 1 (Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 2018)
Kinerja Keuangan	Tobin's Q	$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$ Keterangan: MVE : Harga penutupan saham akhir Tahun x banyaknya saham biasa yang beredar DEBT : (utang lancar – aktiva lancar) + persediaan + utang jangka panjang TA : Total aktiva (Sumber: Klapper dan Love, 2002 dalam Mulyati, 2011)

Tabel 3.1 Konsep, Variabel dan Pengukuran/Rumus

Konsep	Variabel	Pengukuran/Rumus
Pengungkapan CSR	CSR	$CSR = \frac{V}{M}$ <p>Keterangan: CSR : Index pengungkapan CSR V : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan M : Jumlah item yang seharusnya diungkapkan (Sumber: Rakhmawati, 2011)</p>

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016. Perusahaan yang tercatat di BEI digunakan sebagai penelitian karena selain perusahaan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan atau laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan terutama kepada *stakeholders*, perusahaan tersebut juga sudah mencantumkan CSR dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan Pertambangan dan 142 Perusahaan Manufaktur. Jadi, total populasi adalah sebanyak 183 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2007: 66). Salah satu teknik pengambilan sampel dalam *non*

random sampling adalah *purposive sampling* dimana cara pengambilan subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya kriteria tertentu, untuk itu ditetapkan beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu (Arikunto, 2006: 139). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan tahunan selama Tahun 2016.
2. Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang mengikuti program PROPER Tahun 2016.
3. Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang mencantumkan informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada periode 2016.

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016.	185
	Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang tidak mengikuti program PROPER pada periode 2016.	(125)
2.	Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang mengikuti program PROPER pada periode 2016.	60
	Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menerbitkan laporan tahunan lengkap serta tidak mencantumkan informasi pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada periode 2016.	(4)
3.	Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengikuti program PROPER, dan menerbitkan laporan tahunan lengkap serta mencantumkan informasi pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada periode 2016.	56

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan kriteria sampel peneliti dengan teknik *purposive sampling* di atas, maka diperoleh jumlah sampel perusahaan yang akan diteliti sebanyak 56 perusahaan, yaitu terdiri dari 6 Perusahaan Pertambangan dan 50 Perusahaan Manufaktur. Pemilihan sampel perusahaan yang diteliti terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3. Pemilihan Sampel Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel Terpilih
			1	2	3	
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	✓	✓	✓	✓
2.	ARII	Atlas Resources Tbk.	✓			
3.	ATPK	Bara Jaya International Tbk.	✓			
4.	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk.	✓			
5.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	✓			
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk.	✓			
7.	BYAN	Bayan Resources Tbk.	✓			
8.	DEWA	Darma Henwa Tbk.	✓			
9.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	✓			
10.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	✓			
11.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	✓			
12.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.	✓			
13.	HRUM	Harum Energy Tbk.	✓			
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	✓			
15.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	✓			
16.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	✓			
17.	MYOH	Samindo Resources Tbk.	✓			
18.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	✓			
19.	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓
20.	PTRO	Petrosea Tbk.	✓			
21.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	✓			
22.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk .	✓			
23.	ARTII	Ratu Prabu Energi Tbk.	✓			
24.	BIPI	Benakat Integra Tbk.	✓			
25.	ELSA	Elnusa Tbk.	✓			
26.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	✓			
27.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	✓	✓	✓	✓

Lanjutan Tabel 3.3. Pemilihan Sampel Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel Terpilih
			1	2	3	
28.	MEDC	Medco Energi International Tbk.	✓			
29.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	✓			
30.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓
31.	CITA	Citra Mineral Investindo Tbk.	✓			
32.	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	✓			
33.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	✓			
34.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
58.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	✓	✓	✓	✓
59.	INAI	Indai Aluminium Industry Tbk.	✓	✓	✓	✓
60.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
61.	ITMA	Itamaraya Tbk.	✓			
62.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk.	✓			
63.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.	✓	✓	✓	✓
64.	KRAS	Krakatau Steel Tbk.	✓			
65.	LION	Lion Metal Works Tbk.	✓			
66.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	✓			
67.	MYRX	Hanson International Tbk.	✓			
68.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	✓	✓	✓	✓
69.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.	✓			
70.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	✓			
71.	BRPT	Barito Pasific Tbk.	✓			
72.	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk.	✓			
73.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	✓			
74.	EKAD	Ekadharma International Tbk.	✓			
75.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.	✓			
76.	INCI	Intan Wijaya International Tbk.	✓			
77.	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	✓			
78.	SRSN	Indo Acitama Tbk.	✓	✓	✓	✓
79.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	✓			
80.	UNIC	Unggul Indah Cahaya	✓	✓	✓	✓
81.	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk.	✓			
82.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.	✓			
83.	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	✓			
84.	BRNA	Berlina Tbk.	✓			
85.	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk.	✓	✓	✓	✓

Lanjutan Tabel 3.3. Pemilihan Sampel Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel Terpilih
			1	2	3	
86.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk.	✓			
87.	IMPC	Impack Pratama Industry Tbk.	✓			
88.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	✓			
89.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.	✓			
90.	SIMA	Siwani Makmur Tbk.	✓			
91.	TALF	Tunas Alfin Tbk.	✓			
92.	TRST	Trias Sentosa Tbk.	✓			
93.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk.	✓			
94.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
95.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
96.	MAIN	Malindo Feedmiil Tbk.	✓	✓	✓	✓
97.	SIPD	Siearad Produce Tbk.	✓			
98.	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	✓			
99.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.	✓	✓	✓	✓
100.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	✓			
101.	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.	✓			
102.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	✓	✓	✓	✓
103.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	✓	✓	✓	✓
104.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	✓	✓	✓	✓
105.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
106.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	✓			
107.	SPMA	Suparma Tbk.	✓	✓	✓	✓
108.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	✓			
109.	KRAH	Grand Kartech Tbk.	✓			
110.	ASII	Astra International Tbk.	✓			
111.	AUTO	Astra Auto Part Tbk.	✓	✓	✓	✓
112.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	✓			
113.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
114.	GJTL	Indomobil Sukses International Tbk.	✓			
115.	IMAS	Indospring Tbk.	✓			
116.	INDS	Multi Prima Sejahtera Tbk.	✓	✓	✓	✓
117.	LPIN	Multistrada Arah Sarana Tbk.	✓			
118.	MASA	Nippres Tbk.	✓			
119.	NIPS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	✓			
120.	PRAS	Selamat Sempurna Tbk.	✓			

Lanjutan Tabel 3.3. Pemilihan Sampel Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel Terpilih
			1	2	3	
121.	SMSM	Polychem Indonesia Tbk.	✓			
122.	ADMG	Argo Pantes Tbk.	✓	✓	✓	✓
123.	ARGO	Centex Tbk.	✓	✓	✓	✓
124.	CNTX	Eratex Djaya Tbk.	✓	✓		
125.	ERTX	Ever Shine Textile Industry Tbk.	✓			
126.	ESTI	Pan Asia Indosyntec Tbk.	✓			
127.	HDTX	Indo Rama Synthec Tbk.	✓			
128.	INDR	Apac Citra Centertex Tbk.	✓	✓	✓	✓
129.	MYTX	Pan Brothers Tbk.	✓			
130.	PBRX	Asia Pasific Fibers Tbk.	✓			
131.	POLY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	✓			
132.	RICY	Star Petrochem Tbk.	✓			
133.	STAR	Sri Rejeki Isman Tbk.	✓			
134.	SRIL	Sunson Textile Manufacturer Tbk.	✓	✓	✓	✓
135.	SSTM	Trisula International Tbk.	✓			
136.	TRIS	Nusantara Inti Corpora Tbk.	✓			
137.	UNIT	Unitex Tbk.	✓			
138.	UNTX	Sepatu Bata Tbk.	✓	✓		
139.	BATA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	✓			
140.	BIMA	Sumi Indo Kabei Tbk.	✓			
141.	IKBI	Jembo Cable Company Tbk.	✓	✓		
142.	JECC	KMI Wire and Cable Tbk.	✓			
143.	KBLI	Kabelindo Murni Tbk.	✓	✓	✓	✓
144.	KBLM	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk.	✓	✓	✓	✓
145.	SCCO	Voksel Electric Tbk.	✓			
146.	VOKS	Sat Nusa Persada Tbk.	✓	✓	✓	✓
147.	PTSN	Akasha Wira International Tbk.	✓	✓	✓	✓
148.	ADES	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	✓	✓	✓	✓
149.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	✓			
150.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	✓			
151.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk.	✓			
152.	DAVO	Davomas Abadi Tbk.	✓			
153.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	✓	✓	✓	✓
154.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓

Lanjutan Tabel 3.3. Pemilihan Sampel Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel Terpilih
			1	2	3	
155.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓
156.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
157.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	✓	✓	✓	✓
158.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.	✓			
159.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	✓			
160.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	✓			
161.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	✓			
162.	STTP	Siantar Top Tbk.	✓	✓		
163.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	✓	✓	✓	✓
164.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	✓	✓	✓	✓
165.	HMSP	Hanjaya Mandala SmpoernaTbk.	✓	✓	✓	✓
166.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.	✓			
167.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	✓			
168.	DVLA	Darya Varia Labiratoria Tbk.	✓			
169.	INAF	Indofarma Tbk.	✓			
170.	KAEF	Kimia Farma Tbk.	✓	✓	✓	✓
171.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	✓	✓	✓	✓
172.	MERK	Merck Tbk.	✓			
173.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	✓			
174.	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk.	✓			
175.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	✓	✓	✓	✓
176.	SOBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	✓			
177.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.	✓			
178.	MBTO	Martina Berto Tbk.	✓	✓	✓	✓
179.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	✓	✓	✓	✓
180.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	✓			
181.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
182.	CINT	Chitose Internasional Tbk.	✓			
183.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	✓			
184.	KICI	Kedaung Indag Can Tbk.	✓			
185.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk.	✓			
Jumlah Sampel Terpilih						56

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan peringkat PROPER perusahaan selama Tahun 2016. Data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, yaitu:

1. Laporan tahunan (*annual report*) perusahaan selama Tahun 2016 melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id)
2. Laporan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui situs (<http://proper.menlhk.go.id>).
3. Website masing-masing perusahaan pertambangan dan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang dijadikan sebagai subyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan mencari laporan tahunan dan peringkat PROPER semua perusahaan yang telah dikeluarkan dan didapatkan oleh masing-masing perusahaan sesuai dengan ketersediaan data laporan yang ada di BEI dan KLHK.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda dan analisis jalur. Analisis regresi berganda dilakukan setelah data yang akan diolah terlebih dahulu harus bebas dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter model penduga yang digunakan dinyatakan valid. Pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain uji asumsi normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas. Analisis jalur dilakukan untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal). Analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh tidak langsung dari variabel *intervening* yaitu pengungkapan CSR menggunakan uji sobel (*sobel test*).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2006: 19). Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui jumlah indeks pengungkapan laporan CSR, jumlah kata yang berhubungan dengan pengungkapan CSR, dan fokus pengungkapan CSR (Anggraeni, 2011).

2. Statistik Infersensial

Statistika inferensial dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan melakukan pengujian hipotesis (Arikunto, 2006: 272). Metode yang digunakan berhubungan dengan analisis data pada sampel dan hasilnya dipakai untuk generalisasi pada populasi. Penggunaan statistik inferensial didasarkan pada peluang dan sampel yang dianalisis diperoleh secara acak (Nisfiannoor, 2009: 10).

a. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik menurut Ghozali (2011: 57) terdiri dari uji multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan uji normalitas. Uji autokorelasi dalam penelitian ini tidak dilakukan karena data yang digunakan hanya satu periode saja.

1) Uji Normalitas

Normalitas adalah residu yang seharusnya terdistribusi normal seputar skor-skor variabel terikat (Basri, 2011). Tujuan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji grafik dan *kolmogorof-Smirnov* karena, uji normalitas dengan hanya menggunakan grafik saja dapat mengakibatkan kesalahan jika tidak hati-hati. Secara visual kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai $p > 5\%$ maka data residual berdistribusi normal dan jika nilai $p < 5\%$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation* faktor (VIF). Nilai *tolerance* < 0,01 dan nilai VIF > 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas. Bila ternyata terjadi multikolinieritas, peneliti dapat mengatasinya dengan transformasi variabel, penambahan data observasi, atau menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi linear kuat.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013: 139). Penelitian ini memiliki tingkat signifikan yang ditentukan sebesar 5% sehingga jika nilai signifikansinya di atas 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas juga dapat dideteksi dengan menggunakan *scatterplot*, jika *scatterplot* menunjukkan adanya titik–titik yang membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi, bila menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, serta tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi

Penelitian ini akan diuji menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Penelitian ini akan menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas (dependen), terhadap variabel terikat (independen) dan variabel perantara (*intervening*). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_1X + b_2Z + e_1 \quad (1)$$

$$Z = b_3X + e_2 \quad (2)$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan

X : Kinerja Lingkungan

Z : *Corporate Sosial Responsibility*

b : Koefisien Regresi

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara bersamaan (simultan) dengan melihat nilai signifikansi F. Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%). Ketentuan pengambilan keputusan terhadap uji F menurut Ghozali, dalam rahmawati (2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi $F \leq 0.05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi secara bersamaan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai signifikansi $F > 0.05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi secara bersamaan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik t (*t-test*)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel independen (Ghozali, 2011: 101). Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%). Ketentuan pengambilan keputusan terhadap uji t menurut Ghozali, dalam Rahmawati (2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi $t \leq 0.05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai signifikansi $t > 0.05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur atau *path analysis* digunakan untuk menguji pengaruh variabel *intervening*. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Untuk mengetahui pengaruh mediasi ini diuji menggunakan *sobel test* (Ghozali, 2011: 255).

Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Rahmawati (2012), suatu variabel dapat dikatakan sebagai variabel *intervening* apabila variabel tersebut ikut memengaruhi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Pengujian hipotesis variabel *intervening* dapat dilakukan menggunakan uji sobel (*sobel test*). Uji sobel menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Rahmawati (2012) dapat dihitung dengan rumus:

$$T = \frac{ab}{Sab}$$

$$T = \frac{ab}{\sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}}$$

Keterangan:

a : koefisien regresi variabel independen terhadap variabel *intervening*

b : koefisien regresi variabel *intervening* terhadap variabel dependen

Sa : *standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel *intervening*

Sb : *standard error of estimation* dari pengaruh variabel *intervening* terhadap variabel dependen

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya (BES) sebagai pasar obligasi dan derivatif untuk efektivitas operasional dan transaksi. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007.

Secara historis berdasarkan data yang terdapat disitus resmi BEI, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka yaitu pada tahun 1912 sejak zaman kolonial Belanda di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Namun, sejak tahun 1914-1952 Bursa Efek ditutup karena Perang Dunia I dan II. Tahun 1977 Bursa Efek baru diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto dan dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) dengan nama Bursa Efek Jakarta (BEJ).

2. Gambaran Umum Kementerian Lingkungan Hidup (KLH)

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia adalah kementerian yang membidangi urusan lingkungan hidup, dan

kehutanan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan salah satu upaya Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Kegiatan yang dilakukan diarahkan untuk mendorong perusahaan menaati peraturan perundang-undangan melalui insentif dan disinsentif reputasi, dan mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih (*cleaner production*).

3. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

a. Adaro Energy Tbk.

Adaro Energy Tbk. (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Lokasi utama tambang Adaro terletak di Kalimantan Selatan, tempat ditambangnya batu bara termal dengan kadar polutan yang rendah. Adaro memiliki anak-anak perusahaan di sepanjang rantai pasokan batu bara, mulai dari pertambangan, pengangkutan batu bara, pemuatan batu bara, pemeliharaan alur sungai, pelabuhan, pemasaran, sampai tenaga listrikan.

b. Bukit Asam (Persero) Tbk.

PT Bukit Asam (Persero) Tbk atau lebih dikenal dengan nama Bukit Asam adalah perusahaan pertambangan yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia yang didirikan pada tahun 1950. PT Bukit Asam (Persero) Tbk memiliki

sejarah yang sangat panjang di industri batu bara nasional. Operasional perusahaan ini ditandai dengan beroperasinya tambang Air Laya di Tanjung Enim tahun 1919 oleh pemerintah kolonial Belanda. Kala itu, penambangan masih menggunakan metode penambangan terbuka.

c. Surya Esa Perkasa Tbk.

Surya Esa Perkasa Tbk. dan mengoperasikan kilang bahan bakar gas cair domestik yang merupakan kilang terbesar kedua milik swasta di Indonesia. Bisnis utamanya adalah melakukan pemurnian dan pengolahan gas alam untuk menghasilkan LPG (campuran Propana dan Butana) dan Kondensat. Surya Esa Perkasa Tbk. telah ikut serta memainkan peran aktif dan utama dalam swasembada nasional terhadap nilai tambah produk hilir gas. Perusahaan menangani setiap proyeknya dengan kinerja, keandalan, integritas, inovasi, dan kerja sama tim sebagai kekuatan pendorong untuk menciptakan keuangan jangka panjang.

d. Aneka Tambang (Persero) Tbk.

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 dengan nama Perusahaan Negara Aneka Tambang. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. merupakan perusahaan pertambangan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia (65%) dan masyarakat (35%). Kegiatan Antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral. Perusahaan memiliki komoditas yang

terdiversifikasi dan memiliki operasi yang terintegrasi secara vertikal dan berorientasi ekspor dengan wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia.

e. Vale Indonesia Tbk.

PT Vale Indonesia Tbk. (yang saat itu bernama PT International Nickel Indonesia) didirikan pada bulan Juli 1968. Kemudian di tahun tersebut PT Vale dan Pemerintah Indonesia menandatangani Kontrak Karya (KK) yang merupakan lisensi dari Pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, penambangan dan pengolahan bijih nikel. Sejak saat itu PT Vale memulai pembangunan smelter Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Melalui Perjanjian Perubahan dan Perpanjangan yang ditandatangani pada bulan Januari 1996, KK tersebut telah diubah dan diperpanjang masa berlakunya hingga 28 Desember 2025.

f. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

Dikenal saat ini dengan merek kenamaan “Tiga Roda” dan merek baru “Rajawali”, sejarah PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk. diawali pada 1975 dengan rampungnya pendirian pabrik Indocement yang pertama di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Pada Agustus 1975, pabrik yang didirikan PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) dan memiliki kapasitas produksi terpasang tahunan 500.000 ton ini mulai beroperasi. Dalam kurun waktu sepuluh tahun setelah beroperasinya pabrik pertama, Perseroan membangun tujuh pabrik tambahan sehingga kapasitas produksi terpasangnya meningkat menjadi sebesar 7,7 juta ton per tahun. Peningkatan tersebut turut membantu

penyediaan pasokan semen bagi pembangunan di Indonesia yang semula merupakan negara importir semen, berubah menjadi Negara yang mampu mengeksport semen.

g. Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Pada saat didirikan pada 14 November 1974, perusahaan lahir dengan nama PT Semen Baturaja (Persero) dengan kepemilikan saham sebesar 45% dimiliki oleh PT Semen Gresik dan PT Semen Padang sebesar 55%. Lima tahun kemudian, pada tanggal 9 November 1979 perusahaan berubah status dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1991, saham Perseroan diambil alih secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia. Perseroan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret 2013 PT Semen Baturaja (Persero) mengalami perubahan status menjadi Perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

h. Holcim Indonesia Tbk.

Sebagai bagian dari Lafarge Holcim Group yang beroperasi di lebih dari 90 negara di seluruh dunia dengan pengalaman lebih dari 180 tahun, Holcim Indonesia memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan yang terdepan dengan kinerja terbaik dalam industri bahan bangunan di Indonesia. Holcim Indonesia melangkah untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di Indonesia dengan

kapasitas produksi 15 juta ton semen per tahun. Kehadiran Holcim di Indonesia ditandai dengan beroperasinya empat pabrik di Lhoknga–Aceh, Narogong–Jawa Barat, Cilacap–Jawa Tengah dan Tuban–Jawa Timur. Kegiatan produksi perusahaan juga ditunjang dengan adanya fasilitas penggilingan & terminal distribusi yang tersebar hingga ke Kalimantan dan Sumatra, serta sistem manajemen penjualan yang prima dan inovatif.

i. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 20 Desember 2012 perseroan resmi mengambil alih 70% kepemilikan saham Than Long Cement Joint Stock Company (TLCC) dari Hanoi General Export-Import Joint Stock Company (Geleximco) di Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton, dan menjadikan perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia. Pada tanggal 07 Januari 2013 perseroan resmi berperan sebagai Strategic Holding Company sekaligus merubah nama, dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

j. Asahimas Flat Mulia Tbk.

Asahimas merupakan perusahaan kaca yang didirikan oleh Asahi Glass Co. Ltd dan PT. Rodamas. Asahimas memulai produksi manufaktur kaca pada bulan April 1973, dari kaca bening sederhana yang diproduksi menggunakan

proses *foucault* tradisional. Selanjutnya, lini produksi dengan cepat didiversifikasi untuk memasukkan produk-produk inovatif seperti kaca khusus, kaca pengaman, kaca reflektif dan cermin. Hingga saat ini Asahimas berhasil menjadi produsen kaca terbesar di Indonesia dan di Asia Tenggara.

k. Surya Toto Indonesia Tbk.

Surya Toto Indonesia Tbk. adalah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang produksi barang-barang sanitary, toilet, ledeng, wastafel, shower, aksesoris dan sebagainya. Selain didistribusikan di dalam negeri, produk-produknya juga diimpor ke negara-negara lain seperti Australia, China, Hongkong, India, Jepang, Singapura, Vietnam, dan Thailand. Dalam menjalankan koitmennya, TOTO didukung oleh lebih dari 1.500 *engineer* yang ahli dibidangnya dan terus menciptakan inovasi yang baru. Saat ini, TOTO memiliki sejumlah *showroom* di beberapa area di Jakarta, termasuk Tomang, Gandaria City, Grand Indonesia dari Pacific Place dan untuk fasilitas pabriknya terletak di Tangerang.

l. Citra Turbindo Tbk.

Citra Turbindo Tbk. didirikan pada tanggal 23 Agustus 1983 dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan berkedudukan hukum di Batam, Indonesia. Kantor Pusat dan Pabrik Perseroan berlokasi di Jl. Hang Kesturi I Nomor 2, Kawasan Industri Terpadu Kabil, Batam, Indonesia. Maksud dan tujuan Perseroan adalah bergerak dibidang perdagangan dan industri, pemberian jasa dibidang industri minyak dan gas bumi dan pertambangan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut perusahaan melaksanakan kegiatan usaha seperti membuat, memberikan pelayanan, memperbaiki alat-alat dan perlengkapan untuk menunjang industri perminyakan dan gas bumi.

m. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.

Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. didirikan pada tahun 1989 di Surabaya. Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bidang industri penggilingan pelat baja canai panas (*Hot Roll Steel Plate*). Sejak didirikan, perusahaan terus berupaya untuk mewujudkan komitmen atas pertumbuhan melalui inovasi berkelanjutan didukung dengan teknologi *Four High Rolling Mill* terkini dan sumber daya manusia berkualitas. Hingga kini, Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. merupakan salah satu industri *rolling mill* plat baja yang terkemuka di kawasan ASEAN.

n. Indal Alumunium Industry Tbk.

Indal Alumunium Industry Tbk. bergerak dibidang pembuatan alumunium, rolling mill, dan ekstrusi tanaman. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada Januari 1974. Anak perusahaan Maspion group ini memproduksi aluminium ekstruder untuk produk architectural, electronic dan precision part, produk ladder/tangga, dan produk, dan produk komoditi lainnya. Perusahaan ini bermarkas di Surabaya dan didirikan pada tahun 1971 oleh Alim Husein.

o. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.

PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. merupakan suatu perusahaan dalam negeri yang berpengalaman dalam memproduksi berbagai macam pipa baja/tabung dan berbagai produk terkait lainnya, serta selalu inovatif dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik para konsumennya. Didirikan pada tahun 1971 dengan kantor pusat di jalan Kalibutih 189-191, Surabaya serta kantor perwakilan di Jalan Pangeran Jayakarta 55, Jakarta. Saat ini perusahaan memperkerjakan sekitar 1000 karyawan dan mengoperasikan lima unit pabrik yang modern dengan luas.

p. Jaya Pari Steel Tbk.

Jaya Pari Steel Tbk (JPRS) didirikan tanggal 02 Juni 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat dan pabrik JPRS beralamat di Jln. Margomulyo No. 4 Tandes Surabaya. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JPRS terutama meliputi industri besi & plat baja melalui proses *re-rolling*. Saat ini kegiatan utama JPRS adalah bidang usaha pemotongan *hot rolled coil* untuk dijadikan plat dan memproduksi plat baja canai panas (*hot rolled steel plate*).

q. Pelat Timah Nusantara Tbk.

PT Pelat Timah Nusantara Tbk, disingkat PT Latinusa, Tbk., merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang memproduksi tinsplate berkualitas tinggi dengan standar internasional. PT Latinusa, Tbk. didirikan pada 19 Agustus 1982 dengan pemegang saham mayoritas saat ini adalah Konsorsium Jepang

yang terdiri dari Nippon Steel & Sumitomo Metal Corporation, Mitsui Co. Ltd., Nippon Steel & Sumikin Bussan Corporation dan Metal One. Nippon Steel & Sumitomo Metal Corporation juga merupakan penyedia bahan baku utama kami, Tin Mill Black Plate (TMBP), sehingga ketersediaan bahan baku senantiasa terjamin. Dengan pengalaman lebih dari 35 tahun dan pengembangan yang berkelanjutan, PT Latinusa, Tbk. bertekad untuk memberikan kepuasan menyeluruh bagi para pelanggan melalui tinplate berkualitas tinggi, serta pelayanan yang baik.

r. Indo Acidatama Tbk.

Indo Acidatama Tbk. berdiri tahun 1983, dengan nama PT. Indo Alkohol Utama, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT. Indo Acidatama Chemical Industry. Perseroan bergerak di bidang usaha Industri Agro Kimia dengan nama produk Ethanol, Acetic Acid dan Ethyl Acetate dan memproduksi secara komersial sejak tahun 1989. Pada Oktober 2005 melakukan merger dengan PT. Sarasa Nugraha Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode SRSN pada group Industri Dasar dan Kimia. Pada bulan Mei 2006 akhirnya berubah nama menjadi PT. Indo Acidatama Tbk.

s. Unggul Indah Cahaya Tbk.

Unggul Indah Cahaya Tbk. berdiri pada tahun 1983 dan mulai beroperasi secara komersial sejak November 1985, didukung oleh teknologi berlisensi dari UOP LLC, Amerika Serikat. Produk utama Unggul Indah Cahaya Tbk. adalah Alkylbenzene (AB) yaitu salah satu bahan baku utama deterjen. Unggul Indah

Cahaya Tbk. adalah produsen tunggal AB di Indonesia dan memproduksi dua jenis AB, yaitu Linear Alkylbenzene (LAB) dan Branched Alkylbenzene (BAB), dengan produk sampingan Heavy Alkylate (HA) dan Light Alkylate (LA). UIC memiliki tiga unit pabrik AB yang semuanya berada dalam satu lokasi, dengan total kapasitas produksi sebesar 270.000 MT per tahun (kombinasi LAB dan BAB).

t. Lotte Chemical Titan Tbk.

PT. Lotte Chemical Titan Tbk telah didirikan pada tahun 1987, dan anak perusahaannya PT. Lotte Chemical Titan Nusantara yang merupakan produsen *Polyethylene* pertama dan terbesar di Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang manufaktur dan menjual pilihan produk *Polyethylene* dan *Polypropylene* tertentu yang mana produk–produk tersebut diimpor dan dijual ke pasar domestik untuk memenuhi kebutuhan pasar. PT. Lotte Chemical Titan Tbk mengoperasikan pabrik yang berlokasi di Merak, Cilegon, dengan kapasitas terpasang 450.000 MT per tahun untuk memproduksi *Polyethylene* yaitu HDPE (*High Density Polyethylene*) dan LLDPE (*Linear Low Density Polyethylene*). Dengan dukungan yang kuat dari induk perusahaan, Lotte Chemical Titan Group Malaysia dan juga Lotte Chemical Corp. sebuah perusahaan publik yang merupakan bagian dari konglomerasi LOTTE Korea, perusahaan telah mengalami peningkatan secara bertahap dalam semua aspek.

u. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Berdasarkan anggaran dasar terakhir, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan ternak. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. melakukan pembibitan dan budidaya ayam ras serta mengolahan dan menjualnya. Perusahaan juga melakukan perdagangan besar seperti melakukan ekspor impor bahan-bahan baku dan bahan-bahan farmasi.

v. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang agrifood terbesar dan terintegritas di Indonesia. Unit bisnis utama perusahaan ini yakni pembuatan pakan ternak, pembibitan ayam, pengolahan unggas serta pembudidayaan pertanian. Keunggulan dari perusahaan ini adalah menjalin hubungan baik antara operasional yang dilakukan di hulu dengan hilir. Dengan dijaganya hubungan tersebut maka akan terjamin kualitas produk yang unggul. Di samping itu dengan skala ekonomi, Japfa menawarkan produk-produk dengan biaya yang terjangkau bagi konsumen Indonesia.

w. Malindo Feedmiil Tbk.

PT Malindo Feedmill Tbk (“Malindo” atau “Perseroan”) berdiri pada tahun 1997. Bergerak dalam bisnis pakan ternak, pembibitan ayam, peternakan ayam pedaging serta makanan olahan. Malindo memiliki beberapa anak perusahaan yaitu PT Bibit Indonesia, PT Prima Fajar, PT Leong Ayamsatu Primadona, PT Quality Indonesia serta PT Malindo Food Delight. Malindo pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 hingga saat ini telah menjadi perusahaan Publik.

x. Tirta Mahakam Resources Tbk.

Tirta Mahakam Resources Tbk. merupakan perusahaan multinasional Indonesia yang memproduksi berbagai macam-kayu. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1982 di bawah nama PT Tirta Mahakam Plywood Industry (TMPI) dan bermarkas di Jakarta. Sejak desember 1999, saham Tirta Mahakam Resources Tbk. telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Perusahaan merupakan produsen kayu yang terpadu di Indonesia yang memproduksi Plywood, Wood Fancy, Polyurethane Warna Lantai, UV Tunggal Jalur Direkayasa Lantai Kayu, Moulding, dan Block Board.

y. Fajar Surya Wisesa Tbk.

Fajar Surya Wisesa Tbk. didirikan pertama kali sebagai perseroan terbatas pada tanggal 29 Februari 1988, kemudian status perusahaan berubah menjadi perusahaan terbuka setelah terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 19 Desember 1994. Fajar Surya Wisesa Tbk. merupakan satu produsen kertas kemasan terkemuka di Indonesia dengan kapasitas produksi terpasang sebesar

1.300.000 metrik ton per tahun. Rangkaian produk yang meliputi *Kraft Liner Board* (KLB) dan *Corrugated Medium Paper* (CMP) digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan berupa kotak karton. Perusahaan juga menggunakan *Coated Duplex Board* (CDB) sebagai bahan pembuatan kotak kemasan untuk *display*.

z. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.

PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia kertas terbesar di Indonesia. Perusahaan yang berlokasi di area seluas 550 hektar yang strategis karena dekat dengan pusat distribusi di Serang, Banten. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 1991 sebagai solusi untuk semua kebutuhan akan kertas kemasan dan karton. Produk-produk buatan perusahaan ini tidak hanya memenuhi pasaran domestik saja, melainkan telah menembus pasaran internasional hingga ke negara-negara di Asia, Amerika Utara dan Selatan, Australia, Afrika, dan juga Eropa.

aa. Toba Pulp Lestari Tbk.

Toba Pulp Lestari Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan bubur kertas (*pulp*) dan serat rayon (*viscose rayon*). Toba Pulp Lestari Tbk. berdomisili di Medan, Sumatera Utara, dengan pabrik berlokasi di Desa Sosor Ladang, Pangombusan, Kecamatan Parmaksian, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. Perusahaan juga memiliki konsesi tanah untuk menanam dan memanen kayu untuk pembuatan pulp. Perusahaan saat ini memproduksi pulp yang dipasarkan di pasar dalam negeri dan luar negeri.

bb. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.

PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) didirikan pada tahun 1978 dengan nama PT Petroneks yang awalnya berbisnis minyak bumi dan berganti nama pada tanggal 9 April 1979 menjadi PT Indhasana. Pada tahun 2008 PT Indhasana berganti nama menjadi PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk dan menjadi perusahaan publik pada tahun 2008. Perusahaan saat ini memiliki dua mesin kertas, yaitu *paper machine 1* (PM1) and *paper machine 2* (PM 2). PM 1 yang saat ini telah beroperasi memiliki kapasitas terpasang 10 ribu ton/tahun. PM 2 yang saat ini telah mencapai penyelesaian sekitar 80% - 90% memiliki kapasitas terpasang sebesar 200.000 ton/tahun yang direncanakan akan memproduksi kertas UWF (*Uncoated Wood Free*).

cc. Suparma Tbk.

PT Suparma Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi kertas di Indonesia. Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak tahun 1976 dengan pabrik yang dibangun di atas sebidang tanah seluas lima hektar di kawasan Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan berawal dari permintaan kertas dalam negeri yang semakin meningkat, perusahaan kemudian mempunyai rencana untuk melakukan ekspansi sejak tahun 1984. Pada tahun tersebut perusahaan terus menambah setidaknya tiga unit mesin kertas dengan total kapasitas produksi sebesar 51.000 ton kertas tiap tahun.

dd. Astra Auto Part Tbk.

PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah sebuah grup perusahaan komponen otomotif terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan beranekaragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Segmen pasar terbesar Perseroan adalah pasar pabrikan otomotif (OEM/Original Equipment Manufacture) dan pasar suku cadang pengganti (REM/Replacement Market). Produk komponen Perseroan dan rangkaiannya (assemblies) didistribusikan secara langsung ke pasar OEM dan ke pasar REM di dalam dan luar negeri melalui unit bisnis perdagangan Astra Otoparts. Pabrikan otomotif terkemuka yang menjadi pelanggan Perseroan diantaranya adalah Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Hino, Honda, Hyundai, Kia, Mazda, Mercedes-Benz, Mitsubishi, Perodua, dan Suzuki untuk kendaraan roda empat serta Honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki, dan TVS untuk kendaraan roda dua.

ee. Goodyear Indonesia Tbk.

Goodyear Indonesia Tbk. adalah produsen ban terbesar dunia. Mengerahkan lebih dari 64,000 orang dengan pabrik produksi sejumlah 48 unit di 22 negara di sepanjang dunia. Dua pusat inovasinya di Innovation Center di Akron, Ohio dan Colmar-Berg, Luxembourg selalu berupaya untuk menciptakan produk dan layanan unggulan yang menjadi standar teknologi dan performan industri. Logo Goodyear adalah merek dagang terinspirasi dari dewa

Mercury patung Romawi di rumah pendiri Goodyear, Frank Seiberling yang menggambarkan banyak karakter yang sesuai dengan produk Goodyear.

ff. Indospring Tbk.

Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri *spareparts* kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa *leaf spring* (pegas daun), *coil spring* (pegas spiral) memiliki 2 produk turunan yaitu *hot coil spring* dan *cold coil spring*, *valve spring* (pegas katup) dan *wire ring*. Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990.

gg. Polychem Indonesia Tbk.

Polychem adalah perseroan yang kegiatan utamanya bergerak di dua divisi yaitu divisi Polyester dan Kimia. Prioritas utama perusahaan adalah menjamin kualitas produk. Perseroan telah memasarkan produk-produknya ke banyak negara di Asia, Timur Tengah, Amerika, Kanada, Amerika Latin, dan telah telah menembus pasar Eropa serta Afrika. Didukung oleh 1.651 karyawan berkeahlian handal dan mendukung, Polychem yakin dapat menjadi perusahaan yang kompetitif dan dapat menjaga posisinya yang dominan di Indonesia.

hh. Argo Pantes Tbk.

Argo Pantes Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri tekstil terpadu. Argo Pantes Tbk. adalah salah satu perusahaan tekstil terkemuka yang memproduksi berbagai macam jenis produksi tekstil berkualitas tinggi dan memproduksi benang dari kapas alam atau campuran kapas dengan poliester, kain grey hingga kain jadi. Perusahaan didirikan berdasarkan undang-undang investasi domestik dan didaftarkan dengan akta nomor 30 tanggal 12 Juli 1977 Di kantor Notaris Jakarta. Tahun 1991, perusahaan kemudian memutuskan untuk menjadi perusahaan publik, terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan PT Bursa Efek Surabaya (BSE).

ii. Indo Rama Synthec Tbk.

Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) didirikan tanggal 03 April 1974 dalam rangka Penanaman Modal Asing ‘PMA’ dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDR meliputi bidang usaha pemintalan benang, benang polyester filamen (termasuk benang mikrofilamen), *polyester staple fiber*, pet resin, tekstil grade chips dan kain polyester (grey dan kain jadi), investasi dan pengoperasian dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Pada tanggal 12 Juni 1990, INDR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 7.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga

penawaran Rp12.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Agustus 1990.

jj. Sri Rejeki Isman Tbk.

Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) (SRIL) didirikan tanggal 22 Mei 1978 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1978. Kantor pusat SRIL berkedudukan di Jalan K.H. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah–Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRIL meliputi usaha-usaha dalam bidang industri pemintalan, penenunan, pencelupan, pencetakan, penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Untuk bisnis seragam, Sritex dipercaya menjadi produsen seragam tentara Jerman dan sejumlah negara NATO lainnya.

kk. KMI Wire and Cable Tbk.

KMI Wire and Cable Tbk. adalah salah satu perusahaan produsen kabel listrik di Indonesia. Bidang usaha perusahaan terdiri dari pembuatan kabel listrik berbahan baku tembaga dan aluminium, kawat aluminium dan tembaga, beserta seluruh komponen, suku cadang, aksesoris yang terkait dan perlengkapannya, termasuk teknik rekayasa dan instalasi kabel. Perusahaan berdiri sejak 19 Januari 1972 di Jalan Raya Bekasi KM 23,1 Cakung –Jakarta Timur.

ll. Kabelindo Murni Tbk.

PT Kabelindo Murni Tbk. ("Kabelindo") merupakan salah satu perusahaan produsen kabel listrik dan kabel telekomunikasi tertua di Indonesia.

Sejarah Kabelindo dimulai ketika didirikan pada tahun 1972 dengan nama PT Kabel Indonesia ("Kabelindo"), kala itu Kabelindo adalah perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Kemudian, pada tahun 1979, kepemilikan Kabelindo berubah menjadi Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan namanya berubah menjadi PT Kabelindo Murni dan disahkan dengan Akta Pendirian No.71 tanggal 11 Oktober 1979 yang dikeluarkan oleh kantor notaris Frederik Alexander Tumbuan, di Jakarta.

mm. Voksel Electric Tbk.

Voksel Electric Tbk (VOKS) didirikan di Jakarta tanggal 19 April 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1973. Kantor pusat Voksel Electric berlokasi di Gedung Menara Karya Lantai 3 unit D, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5, Kav.1 – 2 Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Narogong Km. 16 Cileungsi, Bogor. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan VOKS antara lain meliputi bidang usaha produksi dan distribusi kabel listrik, kabel telekomunikasi, dan kawat enamel serta peralatan listrik dan telekomunikasi. Kegiatan usaha utama VOKS adalah bergerak dalam industri pembuatan kabel listrik, kabel telekomunikasi serta kabel fiber optik.

nn. Sat Nusa Persada Tbk.

PT Sat Nusapersada Tbk memulai usahanya sebagai pemasok papan sirkuit cetak, merakit bagian mekanik dan perakitan komponen elektronik. Sebagai produsen elektronik berteknologi tinggi terkemuka di Indonesia, PT.

Sat Nusapersada Tbk menjadi yang pertama dan satu-satunya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada bulan November 2007. Teknologi terkini dan penggunaan robotika memungkinkan perusahaan untuk merakit dan memproduksi produk elektronik canggih. Perseroan telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001, ISO 14001, Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) dan berbagai penghargaan dari pelanggan atas kualitas yang konsisten dan kinerja operasional yang sangat baik.

oo. Akasha Wira International Tbk.

Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika.

pp. Delta Djakarta Tbk.

PT. Delta Djakarta Tbk adalah perusahaan bir terbesar di Indonesia. PT Delta Djakarta adalah produsen dan distributor beberapa merek bir terbaik di dunia di bawah merek dagang Anker, Carlsberg, San Miguel, dan Kuda Putih.

Perusahaan ini juga merupakan figur kunci dalam pasar minuman non-alkohol di Indonesia dengan mereknya Sodaku dan Soda Ice. Pabrik berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur dan Jawa Barat.

qq. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP” atau “Perseroan”) merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton untuk mendukung kegiatan usaha intinya. Perseroan menawarkan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia dan segmen pasar, melalui sekitar 40 merek produk terkemuka. Banyak di antara merek-merek tersebut merupakan merek terkemuka dengan posisi pasar yang signifikan di Indonesia, didukung oleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama bertahun-tahun.

rr. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76–78, Jakarta, Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

ss. Multi Bintang Indonesia Tbk.

Multi Bintang Indonesia Tbk. adalah perusahaan bir dengan membangun fasilitas produksi baru yang dilengkapi teknologi canggih untuk memproduksi minuman non-alkohol di Sampang Agung, Jawa Timur. Dengan investasi sebesar Rp 210 miliar, fasilitas produksi ini dibangun hanya dalam waktu 9 bulan dan secara resmi beroperasi pada Agustus 2014. Perusahaan identik dengan salah satu produk unggulan yaitu Bir Bintang, sebuah merek ikonik dan telah dikenal luas di Indonesia. Multi Bintang juga memproduksi dan memasarkan merek bir premium internasional seperti Heineken® 0,0% alkohol, minuman bebas alkohol Bintang Zero dan Bintang Radler 0,0%; dan inovasi terbaru Bintang Radler, kombinasi unik Bir Bintang dengan jus lemon alami yang memberikan kesegaran ganda.

tt. Mayora Indah Tbk.

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990. Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. memproduksi dan memiliki 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi yaitu, biskuit,

kembang gula, wafer, coklat, kopi, dan makanan kesehatan. Di Indonesia, Perseroan tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai market leader yang sukses menghasilkan produk produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing masing.

uu. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bisnis utamanya yakni sebagai produsen minuman terkemuka di Indonesia. Pada awal berdirinya, perusahaan ini merupakan sebuah industri rumah tangga sederhana yang dimulai pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat. Selanjutnya industri sederhana yang dirintis oleh seorang pengusaha Tionghoa bernama Ahmad Prawirawidjaja ini berkembang menjadi perseroan terbatas sejak tahun 1971. Reputasi perusahaan ini sebagai pelopor minuman dalam kemasan di Indonesia membuat Ultrajaya Milk tetap diterima di tengah-tengah konsumen Indonesia dengan baik.

vv. Gudang Garam Tbk.

Perusahaan rokok Gudang Garam adalah salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini, Gudang Garam sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Produk Gudang Garam bisa ditemukan dalam berbagai variasi, mulai sigaret kretek klobot (SKL), sigaret kretek linting-tangan (SKT), hingga sigaret kretek linting-

mesin (SKM). Komitmen perusahaan adalah memberikan pengalaman tak tergantikan dalam menikmati kretek yang terbuat dari bahan pilihan berkualitas tinggi.

ww. Hanjaya Mandala SampoernaTbk.

Hanjaya Mandala SampoernaTbk. merupakan perusahaan tembakau terkemuka di Indonesia. Kami memproduksi dan mendistribusikan sejumlah kelompok merek rokok kretek yang dikenal luas, diantaranya Sampoerna A, Sampoerna Kretek, Sampoerna U, serta Raja Kretek yang legendaris, Dji Sam Soe. Hanjaya Mandala SampoernaTbk. adalah anak perusahaan dari PT Philip Morris Indonesia (PMID) dan afiliasi dari Philip Morris International Inc. (PMI), perusahaan tembakau internasional terkemuka di dunia. Perusahaan menjual dan mendistribusikan rokok melalui 106 kantor penjualan dan distribusi di seluruh Indonesia.

xx. Kimia Farma Tbk.

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971,

bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

yy. Kalbe Farma Tbk.

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe Farma Tbk. telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha dan akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor.

zz. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Sebagai perusahaan yang telah berdiri sejak 1951, Sido Muncul yang kini merupakan perusahaan herbal bertaraf modern senantiasa berupaya untuk memberikan produk-produk yang baik dan menyehatkan bagi seluruh konsumennya, dan dengan demikian memberikan nilai positif bagi masyarakat. Produk-produk Sido Muncul telah berhasil di ekspor ke beberapa negara Asia

Tenggara (Malaysia, Singapore, Brunei dll), Australia, Korea, Nigeria, Algeria, Hong Kong, USA, Saudi Arabia, Mongolia dan Rusia. Perusahaan juga tengah melakukan peninjauan dengan distributor dan perusahaan asal Thailand, Vietnam dan Jepang. Hingga saat ini, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. telah menjadi Pabrik Jamu terbesar di Indonesia dan masih akan terus berkembang dan kini tercatat dengan Kode saham dari perseroan SIDO di Bursa Efek Indonesia.

aaa. Martina Berto Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1977 oleh DrHC. Martha Tilaar, (Alm) Pranata Bernard, dan Theresa Harsini Setiady. Pada tahun 1981, perusahaan mendirikan pabrik modern pertama di Jl. Pulo Ayang No 3, Pulogadung Industrial Estate, yang memproduksi kosmetik dan jamu dengan merek "Sariayu Martha Tilaar" untuk pertama kalinya. Tahun 1986, Perusahaan mendirikan pabrik modern kedua di Jl. Pulo Kambing, Kawasan Industri Pulogadung ("Pabrik Pulo Kambing").

bbb. Mustika Ratu Tbk.

Mustika Ratu merupakan brand dan produk yang memberikan perawatan kecantikan secara holistic yaitu kecantikan luar dan dalam melalui tradisi Indonesia. Kecantikan dari luar dilakukan dengan melakukan perawatan dengan menggunakan produk personal care dan dari dalam adalah dengan menggunakan jamu. Pendiri Mustika Ratu, DR. BRA. Mooryati Soedibyo mempelajari keterampilan meramu bahan-bahan alami untuk dibuat jamu untuk

perawatan kesehatan serta kecantikan sejak beliau masih kecil dari dalam istana Keraton Surakarta. Saat ini Mustika Ratu sendiri telah memiliki lebih dari 40 jenis jamu yang bermanfaat untuk pelangsing, penurun kolesterol, detoks, penurun asam urat, mengatasi gangguan sulit tidur, jamu untuk perawatan khusus wanita, jamu untuk perawatan khusus pria, perawatan kesehatan mulut dan gigi, serta minuman (*ready to drink*) kesehatan.

ccc. Unilever Indonesia Tbk.

Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan terdepan untuk produk Home and Personal Care serta Foods & Ice Cream di Indonesia. Rangkaian Produk Unilever Indonesia mencakup brand-brand ternama yang disukai di dunia seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Royco, Bango, dan lain-lain. Saham perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Perusahaan memiliki enam pabrik di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi, dan dua pabrik di Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur, dengan kantor pusat di Jakarta.

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan

keuangan perusahaan. Variabel-variabel tersebut antar lain adalah Kinerja Keuangan yang datanya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, Kinerja Lingkungan yang datanya diperoleh dari website Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), dan informasi mengenai pengungkapan CSR perusahaan yang datanya diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

Tabel 4.1 Penyajian Data Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, dan CSR

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kinerja Keuangan	Kinerja Lingkungan	CSR
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	0.58	3	0.5
2	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.	2.6	5	0.74
3	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	0.85	3	0.14
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	0.75	3	0.56
5	TINS	Timah (Persero) Tbk.	0.72	3	0.71
6	INCO	Vale Indonesia Tbk.	1.27	3	0.53
7	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	1.64	4	0.56
8	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk.	6.39	3	0.51
9	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.	0.91	3	0.5
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	1.29	4	0.47
11	AMFG	Asahimas Flat Mulia Tbk.	0.56	4	0.4
12	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	1.28	3	0.37
13	CTBN	Citra Turbindo Tbk.	1.62	3	0.55
14	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	1.32	3	0.28
15	INAI	Indai Alumunium Industry Tbk.	0.5	3	0.18
16	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	0.43	3	0.24
17	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.	0.15	3	0.14
18	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	5.88	3	0.5
19	SRSN	Indo Acidatama Tbk.	0.25	3	0.33
20	UNIC	Unggul Indah Cahaya	0.43	3	0.33
21	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	0.64	3	0.4
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	3.62	3	0.22
23	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1.59	4	0.46
24	MAIN	Malindo Feedmiil Tbk.	1.08	3	0.29
25	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.	0.73	3	0.28

Lanjutan Tabel 4.1 Penyajian Data Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, dan CSR

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kinerja Keuangan	Kinerja Lingkungan	CSR
26	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	2.88	4	0.46
27	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	1.55	4	0.47
28	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	0.78	3	0.37
29	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	0.92	3	0.18
30	SPMA	Suparma Tbk.	0.58	3	0.27
31	AUTO	Astra Auto Part Tbk.	0.54	3	0.33
32	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	1.36	3	0.24
33	INDS	Indospring Tbk.	0.5	3	0.19
34	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.	0.82	3	0.36
35	ARGO	Argo Pantes Tbk.	4.61	3	0.26
36	INDR	Indo Rama Synthec Tbk.	0.8	3	0.45
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	0.95	3	0.27
38	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	0.28	3	0.36
39	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	0.53	3	0.37
40	VOKS	Voksel Electric Tbk.	0.57	3	0.31
41	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk.	0.66	2	0.32
42	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0.92	3	0.17
43	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	3.16	3	0.31
44	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	3.48	3	0.41
45	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.91	3	0.54
46	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15.08	3	0.5
47	MYOR	Mayora Indah Tbk.	4.97	2	0.37
48	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	2.96	3	0.37
49	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2.58	3	0.18
50	HMSP	Hanjaya Mandala Smpoerna Tbk.	10.22	3	0.31
51	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2.99	3	0.54
52	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	3.84	3	0.55
53	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	3.67	4	0.46
54	MBTO	Martina Berto Tbk.	0.04	2	0.23
55	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	0.01	3	0.22

Lanjutan Tabel 4.1 Penyajian Data Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, dan CSR

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kinerja Keuangan	Kinerja Lingkungan	CSR
56	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	19.87	3	0.71

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

Tabel 4.1 merupakan data dari hasil perhitungan semua variabel yang ada dalam penelitian. Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan Tobin's Q didapat dengan cara membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai aset yang dimiliki. Semakin besar nilai Tobin's Q ($Q \geq 1$) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan, semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut. Data yang digunakan untuk perhitungan Kinerja Keuangan dapat dilihat pada Lampiran 7 dan 9.

Kinerja Lingkungan diukur dengan melihat peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Penentuan peringkat PROPER dinilai dengan melihat seberapa taat perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Data mengenai Kinerja Lingkungan pada Tabel 4.1 tersebut merupakan peringkat PROPER perusahaan sampel yang diperoleh melalui situs <http://proper.menlh.go.id>:

CSR dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator dari Hacston dan Milne (1996) yang telah dimodifikasi oleh Sembiring (2005) dalam Marissa *et al.*, (2013) dengan melakukan penyesuaian terhadap kondisi di Indonesia sehingga

terdapat 7 indikator dengan 78 item pengungkapan. Perhitungan dari CSRD dilakukan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap CSR yang diungkapkan oleh perusahaan akan diberi nilai 1 dan bagi item yang tidak diungkapkan diberi nilai 0. Data yang digunakan untuk perhitungan Kinerja Keuangan dapat dilihat pada Lampiran 9 dan 10.

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2006). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif

No	Kode Saham	Kinerja Keuangan		Kinerja Lingkungan			CSRD	
		Baik	Buruk	Baik	Buruk	Peringkat	Jumlah Pengungkapan	Skor
1	ADRO		0.58	3		Biru	39	0.5
2	PTBA	2.6		5		Emas	58	0.74
3	ESSA		0.85	3		Biru	11	0.14
4	ANTM		0.75	3		Biru	44	0.56
5	TINS		0.72	3		Biru	55	0.71
6	INCO	1.27		3		Biru	41	0.53
7	INTP	1.64		4		Hijau	44	0.56
8	SMBR	6.39		3		Biru	40	0.51
9	SMCB		0.91	3		Biru	39	0.5
10	SMGR	1.29		4		Hijau	37	0.47
11	AMFG		0.56	4		Hijau	31	0.4

Lanjutan Tabel 4.2 Analisis Deskriptif

No	Kode Saham	Kinerja Keuangan		Kinerja Lingkungan			CSR	
		Baik	Buruk	Baik	Buruk	Peringkat	Jumlah Pengungkapan	Skor
12	TOTO	1.28		3		Biru	29	0.37
13	CTBN	1.62		3		Biru	43	0.55
14	GDST	1.32		3		Biru	22	0.28
15	INAI		0.5	3		Biru	14	0.18
16	ISSP		0.43	3		Biru	19	0.24
17	JPRS		0.15	3		Biru	11	0.14
18	NIKL	5.88		3		Biru	39	0.5
19	SRSN		0.25	3		Biru	26	0.33
20	UNIC		0.43	3		Biru	26	0.33
21	FPNI		0.64	3		Biru	31	0.4
22	CPIN	3.62		3		Biru	17	0.22
23	JPFA	1.59		4		Hijau	36	0.46
24	MAIN	1.08		3		Biru	23	0.29
25	TIRT		0.73	3		Biru	22	0.28
26	FASW	2.88		4		Hijau	36	0.46
27	INKP	1.55		4		Hijau	37	0.47
28	INRU		0.78	3		Biru	29	0.37
29	KBRI		0.92	3		Biru	14	0.18
30	SPMA		0.58	3		Biru	21	0.27
31	AUTO		0.54	3		Biru	26	0.33
32	GDYR	1.36		3		Biru	19	0.24
33	INDS		0.5	3		Biru	15	0.19
34	ADMG		0.82	3		Biru	28	0.36
35	ARGO	4.61		3		Biru	20	0.26
36	INDR		0.8	3		Biru	35	0.45
37	SRIL		0.95	3		Biru	21	0.27
38	KBLI		0.28	3		Biru	28	0.36
39	KBLM		0.53	3		Biru	29	0.37
40	VOKS		0.57	3		Biru	24	0.31
41	PTSN		0.66		2	Merah	25	0.32
42	ADES		0.92	3		Biru	13	0.17
43	DLTA	3.16		3		Biru	24	0.31
44	ICBP	3.48		3		Biru	32	0.41
45	INDF		0.91	3		Biru	42	0.54
46	MLBI	15.08		3		Biru	39	0.5
47	MYOR	4.97			2	Merah	29	0.37
48	ULTJ	2.96		3		Biru	29	0.37
49	GGRM	2.58		3		Biru	14	0.18
50	HMSP	10.22		3		Biru	24	0.31
51	KAEF	2.99		3		Biru	42	0.54

Lanjutan Tabel 4.2 Analisis Deskriptif

No	Kode Saham	Kinerja Keuangan		Kinerja Lingkungan			CSR D	
		Baik	Buruk	Baik	Buruk	Peringkat	Jumlah Pengungkapan	Skor
52	KLBF	3.84		3		Biru	43	0.55
53	SIDO	3.67		4		Hijau	36	0.46
54	MBTO		0.04		2	Merah	18	0.23
55	MRAT		0.01	3		Biru	17	0.22
56	UNVR	19.87		3		Biru	55	0.71
Frekuensi		27	29	53	3			
Min		0.01		2			0.14	
Max		19.87		5			0.74	
Mean		2.32		3.07			0.38	
Standar Deviasi		3.52		0.42			0.15	

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

Data pada tabel di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah observasi sebanyak 56 pada masing-masing variabel. Nilai minimum dan maksimum pada variabel X atau Kinerja Lingkungan yang diukur menggunakan peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sebesar 2 dan 5 atau berada pada peringkat “merah” dan “emas”. Mean atau rata-rata diperoleh sebesar 3.0714 atau berada di peringkat “biru” yang artinya perusahaan sampel dalam penelitian ini cukup baik dalam hal memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan.

Variabel Y atau Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan Tobin’s Q menunjukkan nilai minimum sebesar 0.01 yang dimiliki oleh perusahaan Mustika Ratu Tbk. dan nilai maksimum sebesar 19.87 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk. Mean atau rata-rata yang dihasilkan dari tabel tersebut sebesar 2.3234 yang artinya perusahaan sampel pada penelitian ini memiliki

peluang investasi yang cukup baik dan performa yang baik dalam mengelola aktiva.

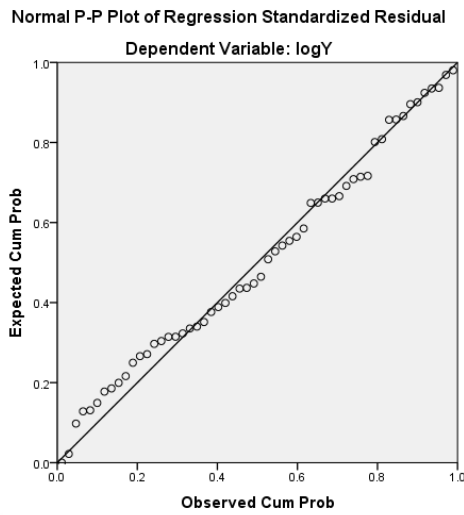
CSR *Disclosure* atau variabel intervening pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.14 atau 14% dari total pengungkapan sebanyak 73, yang diungkapkan oleh perusahaan Jaya Pari Steel Tbk. Total pengungkapan CSR terbanyak yaitu sebesar 0.74 atau 74% dari 78 item yang diungkapkan oleh perusahaan Bukit Asam (Persero) Tbk. Perusahaan sampel pada penelitian ini rata-rata mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya sebesar 0.3798 atau 38% dari jumlah total pengungkapan CSR sebanyak 78 item.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Model persamaan yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.



Gambar 4.1. Uji Normalitas P-Plot
Sumber: Output SPSS, 2018

Gambar di atas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, uji normalitas dapat juga dilihat dari nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika variabel yang memiliki Asymp. Sig (2-tailed) di bawah tingkat signifikan sebesar 0.05 maka uji normalitas tidak terpenuhi, begitu juga sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka uji normalitas terpenuhi.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Parameter	Unstandardized Residual
	Kinerja Keuangan
N	56
Kolmogorov-Smirnov Z	0.526
Asymp. Sig (2-tailed)	0.945
Keterangan	Normalitas Terpenuhi

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0.945 yang di mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa uji normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang sangat kuat/hubungan linier yang sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Cara untuk melakukan pengujian ini adalah dengan membandingkan nilai Tolerance dan VIF yang terdapat pada perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance <0.1 dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Dependen	Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kinerja Keuangan	Kinerja Lingkungan	0.853	1.173	Tidak ada multikolonieritas
	CSR	0.853	1.173	Tidak ada multikolonieritas
CSR	Kinerja Lingkungan	1.000	1.000	Tidak ada multikolonieritas

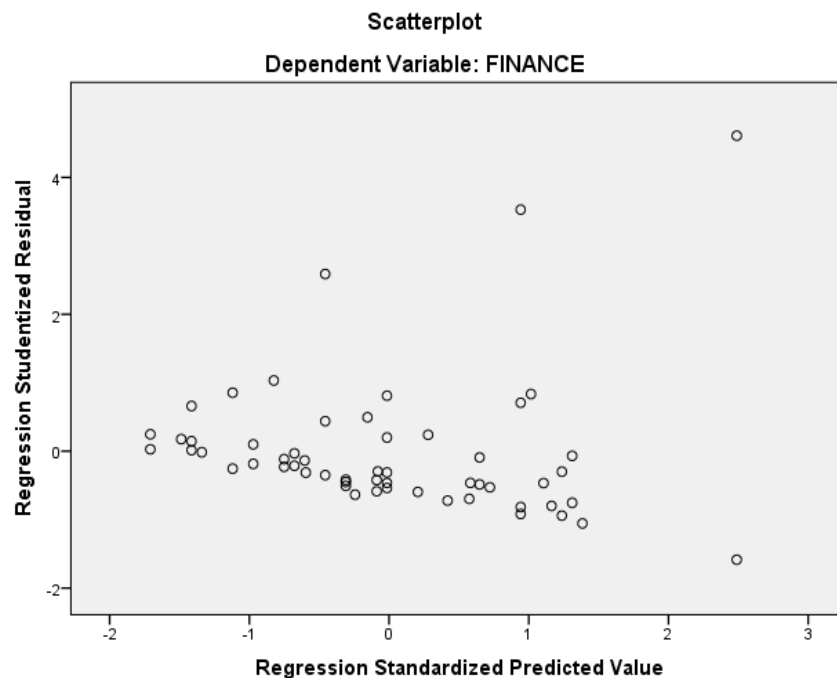
Sumber: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* dari semua variabel independen lebih besar dari 0.1, yaitu Kinerja Lingkungan (0.853 $>$ 0.1) dan CSR (0.853 $>$ 0.1). Nilai VIF dari semua variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 10, yaitu Kinerja Lingkungan

($0.853 > 0.1$) dan CSRD ($0.853 > 0.1$). Kesimpulannya adalah tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prosedur uji dilakukan dengan uji *scatterplot*, jika *scatterplot* menunjukkan adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedasitas.



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS, 2018

Hasil pengujian di atas didapati diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing persamaan sebelum melakukan perhitungan koefisien jalur. Hasil perhitungan regresi variabel Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Persamaan Regresi Model I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.031	.136		-.231	.818
Kinerja Lingkungan	.134	.044	.384	3.054	.003

Dependent Variabel: CSR

Sumber: Output SPSS, 2018

Persamaan regresi yang terbentuk untuk variabel Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dinyatakan sebagai berikut:

$$Z = -0.031 + 0.134X$$

Kesimpulan dari persamaan regresi diatas adalah:

- 1) Nilai *constant* yang dihasilkan adalah sebesar -0.031, artinya jika tidak ada Kinerja Lingkungan, maka nilai *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) sebesar -0.31.

- 2) Nilai koefisien regresi yang dihasilkan adalah sebesar 0.134, artinya jika Kinerja Lingkungan meningkat 1%, maka akan diikuti peningkatan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) sebesar 0.134.

Hasil perhitungan regresi variabel X dan Z terhadap Y ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Persamaan Regresi Model II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.882	3.304		.570	.571
Kinerja Lingkungan (X)	-1.062	1.154	-.127	-.921	.361
CSR (Z)	9.753	3.307	.406	.949	.005
Dependent Variabel: Kinerja Keuangan (Y)					

Sumber: Output SPSS, 2018

Persamaan regresi yang terbentuk untuk variabel X terhadap Y dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 1.882 + (-1.062)X + 9.753Z$$

Persamaan regresi yang terbentuk untuk variabel Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Nilai *constant* yang dihasilkan adalah sebesar 1.882, artinya jika tidak ada Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR), maka nilai Kinerja Keuangan sebesar 1.882.

- 2) Nilai koefisien regresi yang dihasilkan oleh Kinerja Lingkungan adalah sebesar -1.062, artinya jika Kinerja Lingkungan bertambah 1%, maka Kinerja Keuangan menurun sebesar 1.062.
- 3) Nilai koefisien regresi yang dihasilkan oleh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) adalah sebesar 9.753, artinya jika *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) bertambah 1% maka akan diikuti peningkatan Kinerja Keuangan besar 9.753.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F)

Tujuan dilakukannya uji F adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan atau simultan dengan melihat nilai signifikansi F. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini, yaitu:

$F < 0.05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima

$F \geq 0.05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Tabel 4.7. Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	96.470	2	48.235	4.375	.017 ^b
1 Residual	584.283	53	11.024		
Total	680.753	55			

a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), CSRSD, Kinerja Lingkungan

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 4.375 dengan Sig. sebesar 0.017 dan bila dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05, maka nilai Sig. lebih kecil ($0.017 < 0.05$). Kesimpulan yang dapat dihasilkan yaitu secara simultan Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSD) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan atau H_1 diterima.

b. Uji Parsial (t)

Tujuan dilakukannya uji t adalah untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi t. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini, yaitu:

$t < 0.05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima atau H_2 diterima atau

H_3 diterima

$t \geq 0.05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak atau H_2 ditolak atau

H_3 ditolak

Tabel 4.8. Uji Parsial (t) Model I

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.031	.136		-.231	.818
Kinerja Lingkungan	.134	.044	.384	3.054	.003

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3.054 dengan Sig. sebesar 0.03 dan bila dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05, maka nilai Sig. lebih kecil ($0.03 < 0.05$). Kesimpulan yang dapat dihasilkan yaitu secara individual atau parsial Kinerja Lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) atau H_1 diterima.

Tabel 4.9. Uji Parsial (t) Model II

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
			Beta		
(Constant)	1.882	3.304		.570	.571
Kinerja Lingkungan	-1.062	1.154	-.127	-.921	.361
CSR	9.753	3.307	.406	2.949	.005

a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa:

- 1) Hasil uji t Kinerja Lingkungan menunjukkan nilai t sebesar -0.921 dengan Sig. sebesar 0.361 dan bila dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05, maka nilai Sig. lebih besar ($0.361 > 0.05$). Kesimpulan yang dapat dihasilkan yaitu secara individual atau parsial Kinerja Lingkungan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, atau H_2 ditolak.
- 2) Hasil uji t Kinerja Lingkungan menunjukkan nilai t sebesar 2.949 dengan Sig. sebesar 0.005 dan bila dibandingkan dengan taraf signifikansi

sebesar 5% atau 0.05, maka nilai Sig. lebih kecil ($0.005 < 0.05$). Kesimpulan yang dapat dihasilkan yaitu secara individual atau parsial *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, atau H_3 diterima.

c. Analisis Path (*Path Analysis*)

Path analysis atau analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel intervening. Pengujian ini membutuhkan koefisien regresi dan *standart error of estimation* untuk menghitung kekuatan pengaruh tidak langsung variabel intervening dengan menggunakan Uji sobel (*sobel test*). Berikut merupakan hasil output SPSS 21 untuk digunakan dalam perhitungan *sobel test*.

Tabel 4.10. Persamaan Regresi Model I untuk Analisis Jalur Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.031	.136		-.231	.818
Kinerja Lingkungan	.134	.044	.384	3.054	.003

a. Dependent Variabel: CSR

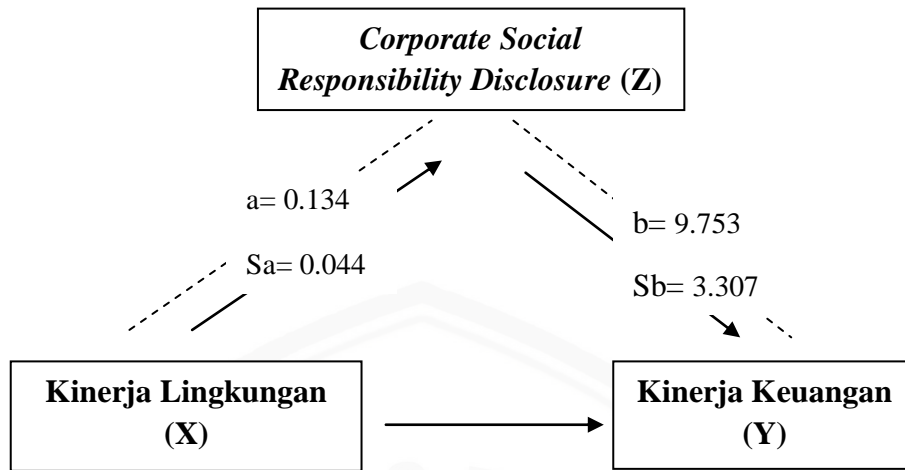
Sumber: Output SPSS, 2018

Tabel 4.11. Persamaan Regresi Model II untuk Analisis Jalur Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.882	3.304		.570	.571
Kinerja Lingkungan	-1.062	1.154	-.127	-.921	.361
CSR	9.753	3.307	.406	2.949	.005

a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS, 2018



Gambar 4.3. Model Analisis Jalur (Path Analysis)

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan melalui variabel intervening *Corporate Social Responsibility Disclosure* dilakukan dengan menggunakan *sobel-test*, sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 sab &= \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2} \\
 sab &= \sqrt{9.753^2 0.044^2 + 0.134^2 3.307^2 + 0.044^2 3.307^2} \\
 sab &= \sqrt{95.121(0.002) + (0.018)(10.936) + (0.002)(10.936)} \\
 sab &= \sqrt{0.184 + 0.196 + 0.021} \\
 sab &= \sqrt{0.205} \\
 sab &= 0.453
 \end{aligned}$$

Keterangan:

sab : besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung

- a : koefisien regresi variabel independen terhadap variabel intervening
- b : koefisien regresi variabel intervening terhadap variabel dependen
- Sa : *standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel intervening
- Sb : *standard error of estimation* dari pengaruh variabel intervening terhadap variabel dependen

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab} = \frac{1.307}{0.453} = 2.885$$

Keterangan:

sab : besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung

ab : pengaruh tidak langsung

Hasil yang diperoleh t hitung sebesar 2.885 dan bila dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.67 dengan tingkat signifikansi 0.05, maka t hitung lebih besar ($2.885 > 1.67$). Kesimpulan yang dapat dihasilkan yaitu koefisien mediasi 2.885 terdapat pengaruh mediasi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) secara signifikan dalam hubungan Kinerja Lingkungan dengan Kinerja Keuangan, atau H₄ diterima.

Tabel 4.12. Pengaruh Analisis Jalur

Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Keterangan
X ke Z	0.03	-	Berpengaruh Signifikan
X ke Y	0.361	-	Berpengaruh tidak Signifikan
Z ke Y	0.005	-	Berpengaruh Signifikan
X ke Y melalui Z	-	2.885	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Olahan peneliti, 2018

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen. Nilai *adjusted R²* yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Sudaryanto, 2011), begitu pun sebaliknya.

Tabel 4.13. Koefisien Determinasi Model I**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.384 ^a	.147	.132	.13664

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variabel: CSRD

Sumber: Output SPSS, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 0.132 atau 13,2%. Kesimpulan yang dapat dihasilkan adalah kemampuan variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan dapat menjelaskan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) sebesar 13,2%, sisanya sebesar 86,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain Kinerja Lingkungan.

Tabel 4.16. Koefisien Determinasi Model II
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.142	.109	3.32027

a. Predictors: (Constant), CSRD, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 0.109 atau 10,9%. Kesimpulan yang dapat dihasilkan adalah kemampuan variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) hanya dapat menjelaskan Kinerja Keuangansebesar 10.9%, dan sisanya sebesar 89,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD).

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Sampel perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar atau rata-rata perusahaan yang mengikuti PROPER berada pada peringkat “biru”, yang artinya perusahaan cukup baik dalam hal memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan. Akan tetapi, hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang tidak signifikan antara Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. Kesimpulan tersebut dapat dilihat berdasarkan pada taraf signifikansi uji parsial yang lebih besar dari 0.05, yaitu

sebesar 0.361. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 Uji Parsial Model II.

PROPER yang dilakukan oleh pemerintah belum menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan Kinerja Perusahaan. Peringkat “biru” yang diperoleh sebagian besar dari perusahaan sampel belum mampu memberikan reputasi yang baik, karena perusahaan hanya sekedar menaati peraturan dari pemerintah. Perusahaan perlu melakukan kegiatan lain yang dapat menunjang peningkatan nilai perusahaan, seperti melakukan kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat serta mempublikasikannya. Kegiatan sosial yang selaras dengan norma dan nilai yang ada pada masyarakat akan meningkatkan legitimasi *stakeholders* khususnya masyarakat dan investor sehingga keberlangsungan perusahaan terjamin.

Variabel Kinerja Lingkungan ternyata bukanlah faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan secara signifikan sehingga tidak sesuai dengan prediksi teori legitimasinya Deegan yang menjelaskan bahwa perusahaan harus berupaya untuk memastikan kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan dalam batasan/norma yang berlaku dan dapat diterima oleh masyarakat. Maka, jika terjadi ketidakselarasan atau adanya *legitimacy gap* antara perusahaan dengan masyarakat, perusahaan akan kehilangan legitimasinya dan keberlangsungan hidup perusahaan terancam. Perusahaan Bukit Asam (Persero) Tbk. dan Unilever Indonesia Tbk. merupakan bukti bahwa hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan prediksi teoritis. Perusahaan Bukit Asam (Persero) Tbk. memiliki peringkat PROPER “emas” dengan Kinerja Keuangan sebesar 2.60,

sedangkan perusahaan Unilever Indonesia Tbk. memiliki peringkat PROPER “biru” dengan Kinerja keuangan lebih tinggi yaitu sebesar 19.87. Hal ini terjadi karena menurut Gonovan dan Gibson perusahaan dengan Kinerja Keuangan yang baik tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi mengenai suksesnya keuangan perusahaan. Investor di Indonesia juga masih kurang peduli tentang pentingnya Kinerja Lingkungan bagi keberlangsungan perusahaan, dan hanya mementingkan Kinerja Keuangan seperti perolehan laba, dividen, dan lain-lain.

Hasil pengujian yang dilakukan atas hipotesis kedua dengan sampel 6 perusahaan pertambangan dan 50 perusahaan manufaktur dalam penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu oleh Aldilla (2007), Sudaryanto (2011), Rakhmawati (2012), dan Pujiasih (2013). Hasil penelitian dari 9 tahun terakhir menunjukkan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan karena perilaku para pelaku di pasar modal Indonesia berbeda satu sama lain, terkait budaya negaranya. Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) lebih memperhatikan mengenai tanggung jawab lingkungan dibanding dengan investasi Penanaman Modal dalam Negeri (PMDM). Hal ini yang menyebabkan tidak semua investor peduli terhadap Kinerja Lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Disclosure

Kinerja Lingkungan dalam penelitian ini diukur menggunakan peringkat PROPER (Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Pemerintah melakukan PROPER untuk memberikan kesadaran bagi perusahaan atas lingkungan terhadap setiap kegiatan yang dilakukan. PROPER juga membantu *stakeholders* untuk mengetahui apakah perusahaan tidak lalai dan bertanggung jawab terhadap setiap kegiatannya. Perusahaan yang memiliki peringkat PROPER baik, tentu saja keberlangsungan hidup perusahaan juga akan baik sesuai dengan *stakeholders theory*, karena tidak terjadi kekhawatiran oleh *stakeholders* akan dampak negatif yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil analisis regresi model pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Tabel 4.10 menunjukkan hasil signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, yaitu sebesar 0,03. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aldilla (2007), Sudaryanto (2011), Rakhmawati (2012) dan Pujiasih (2013) yang telah membuktikan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Peringkat PROPER yang dimiliki oleh perusahaan sampel mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Perusahaan yang memiliki peringkat PROPER yang baik, memiliki pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih banyak. Hal ini disebabkan karena semakin baiknya peringkat PROPER, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepedulian perusahaan dalam memperhatikan lingkungan. Kinerja Lingkungan merupakan salah satu aspek dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan selain aspek energi, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, lain-lain tentang ketenagakerjaan, produk, kemasyarakatan, dan umum. Oleh sebab itu, tingginya tingkat PROPER diikuti dengan tingginya *Corporate Social Responsibility Disclosure* karena kepedulian perusahaan dalam memperhatikan lingkungan dapat menambah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan prediksi teori *discretionary disclosure* menurut Verecchia (1983), dalam Suratno dkk, (2006) yang mengatakan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya, dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan Kinerja Lingkungan yang baik tidak hanya mengungkapkan kepedulian mereka terhadap lingkungan saja, tetapi aspek lain seperti keselamatan produk, keterlibatan masyarakat, dan lain lain juga lebih banyak diungkapkan dibandingkan dengan perusahaan dengan Kinerja Lingkungan yang lebih buruk.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Kinerja

Keuangan

Corporate Social Responsibility Disclosure diukur dengan melihat banyaknya item pengungkapan sosial yang terdapat dalam laporan tahunan

perusahaan. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *CSR Index* dengan item-item yang digunakan Sembiring (2005), dalam Pujiasih (2013). Sembiring, (2005) dalam Pujiasih, (2013) mengelompokkan informasi CSR ke dalam 7 kategori yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Kategori-kategori tersebut dibagi menjadi 78 item pengungkapan CSR.

Hasil pengujian yang dilakukan pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan. Tabel 4.11 menunjukkan hasil signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, yaitu sebesar 0.005. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto (2011), Rakhmawati (2012) dan Pujiasih (2013) yang telah membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan sampel mempunyai pengaruh yang positif terhadap respon pasar.

Penelitian ini sesuai dengan teori Adam dan Zutshi (dalam Rakhmawati, 2012) yang menjelaskan bahwa pengungkapan CSR akan memberikan manfaat seperti meningkatkan reputasi perusahaan yang dapat dipandang sebagai *social marketing*. *Social marketing* akan dapat membentuk *brand image* suatu perusahaan karena disamping memprioritaskan keuntungan yang dihasilkan, perusahaan juga peduli terhadap tanggung jawab sosialnya. Hal ini tentu saja akan memberikan sinyal positif bagi investor dan masyarakat melalui laporan keuangan

dan laporan tahunan yang akan diungkapkan, sesuai dengan *signalling theory* yang menekankan akan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan bagi keputusan investasi.

Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan baik dapat mempertahankan eksistensi dan keberlangsungan hidupnya. Kegiatan sosial yang aktif dilakukan perusahaan seperti perbaikan lingkungan, keamanan produk, pemberian beasiswa, dan lain-lain. dapat meningkatkan citra perusahaan di mata *stakeholders*. Citra baik perusahaan dapat meningkatkan respon konsumen sehingga penjualan produk meningkat. Meningkatnya penjualan akan diikuti dengan meningkatnya Kinerja Keuangan sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi.

4. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan melalui

Variabel Intervening Corporate Social Responsibility Disclosure

Hasil pengujian hipotesis 4 membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* dapat memediasi pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. Uji hipotesis dengan menggunakan *sobel test* menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh tidak langsung *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap hubungan Kinerja Lingkungan dengan Kinerja Keuangan menunjukkan t tabel yang lebih kecil dari t hitung. T tabel dengan tingkat signifikansi 0.05 yaitu 1.67 lebih kecil dari t hitung yaitu 2.88 ($1.67 > 2.88$), artinya H_4 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Pujiasih (2013) yang telah membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* dapat memediasi pengaruh tidak langsung Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. Aldilla (2007) juga menyarankan untuk menggunakan variabel *CSR disclosure* sebagai variabel intervening dalam menganalisis pengaruh tidak langsung Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan. Penelitian Aldilla (2007) menunjukkan Kinerja Lingkungan tidak hanya dapat berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja Keuangan, tetapi juga secara tidak langsung melalui *CSR disclosure* sebagai variabel intervening. Hal ini diduga karena perilaku para pelaku modal di Indonesia yang sangat berhati-hati dalam menentukan keputusan investasinya sehingga variabel Kinerja Lingkungan saja ataupun *CSR disclosure* saja yang berdiri sendiri tidak memiliki pengaruh yang besar namun, secara bersama-sama keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investor yang mengacu pada Kinerja Keuangan perusahaan.

Perusahaan yang menaati aturan yang ada di lingkungan melebihi aturan yang dipersyaratkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang ditandai dengan peringkat PROPER, akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih dari perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER lebih buruk. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* secara langsung mendapat reaksi positif dari *stakeholders*. *Stakeholders* akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik jika melakukan tanggung jawab sosial secara terus menerus karena dianggap mampu

mengeluarkan biaya lebih untuk kegiatan sosial. Perusahaan dengan peringkat PROPER yang lebih baik, maka *Corporate Social Responsibility Disclosure* juga akan lebih baik, dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* akan tercantum dalam laporan tahunan perusahaan yang digunakan oleh publik dalam menentukan keputusan investasi.



BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

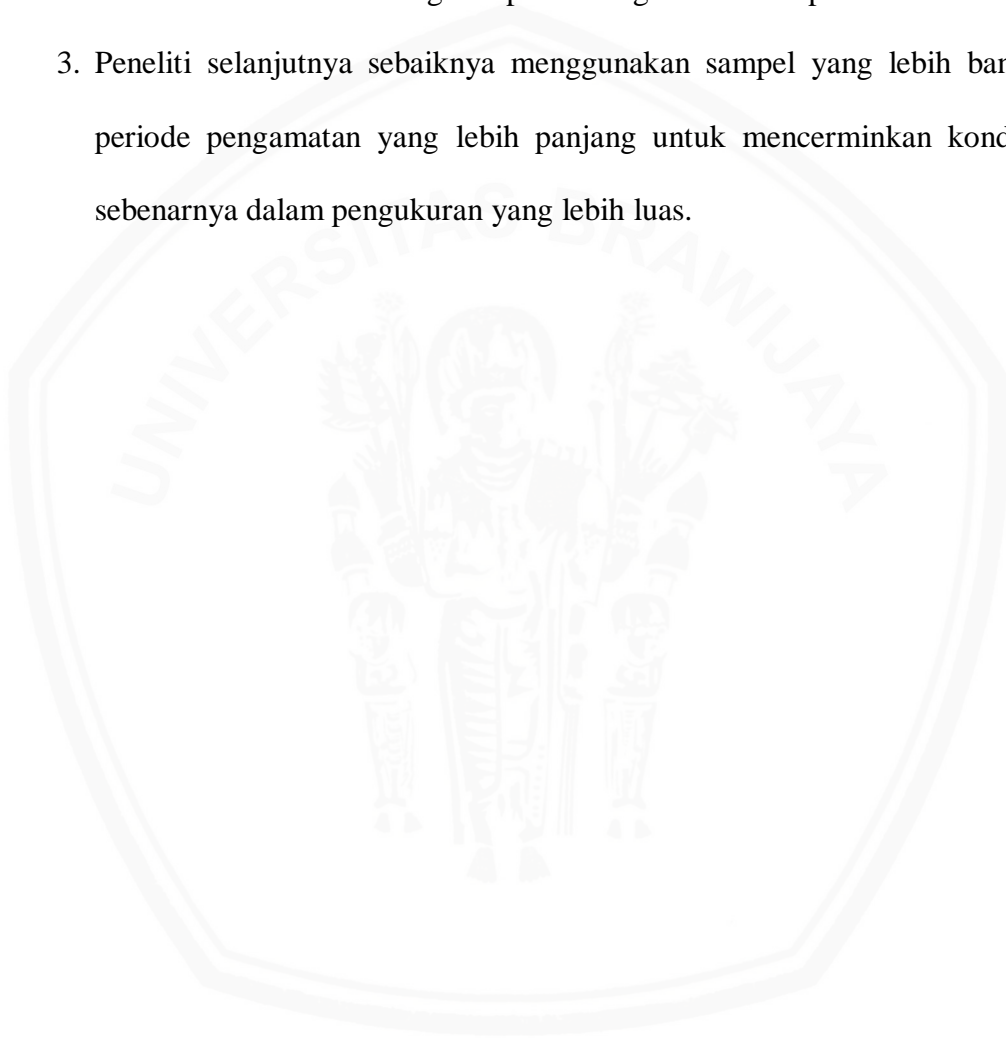
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dan Kinerja Keuangan pada perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
2. Variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
4. Variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* secara tidak langsung dapat mempengaruhi Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pemerintah sebaiknya lebih mempertegas peraturan dan memberikan sanksi kepada perusahaan yang melanggar aturan mengenai pengelolaan lingkungan hidup.
2. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan masalah lingkungan dan mengikuti PROPER secara berkala agar dapat meningkatkan citra perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dan periode pengamatan yang lebih panjang untuk mencerminkan kondisi yang sebenarnya dalam pengukuran yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis, 2007, “*Teori Akuntansi*”, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Noor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern*. Jakarta: Salemba Huamanika.
- Sartono, 2010, *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke 4. Yogyakarta : BPFE
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*, First Edition, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Untung, Hendrik. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Sinar Grafika.

JURNAL

- Anggraini, Fr. R. R. 2006. “*Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan*”. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. 23- 26 Agustus.

- Ardimas, Wahyu dan Wardoyo. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI. Sanca 2014. ISBN 978-602-70429-1-9.
- Basamalah, Anies S., and Johnny Jerias. 2005. Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia: Maintaining Organizational Legitimacy. *Gajah Mada International Journal of Business*.
- Bawono dan Haryanto. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Cakupan Operasional Perusahaan, dan Sertifikasi Iso 14001 terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015, Halaman 1-12
- Deegan, C., 2002. "Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental *Disclosure*- a Theoretical Foundation", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 15, No. 3, pp. 282-311.
- Fitriyani. 2012. Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Finansial. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Gray, Rob, Muhammad Javad, David M. Power dan C. Donald Sinclair. 2001. *Social Environmental Disclosure and Corporate Characteristics: A Research Note and Extension*. *Journal of Business Finance and Accounting*. 327-356.
- Handoko, Yuanita. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. Skripsi. 2010
- Lucyanda, Jurica dan Siagian, Lady Gracia Prilia. 2012. *The Influence Of Company Characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure. The 2012 International Conference on Business and Management*, Universitas Bakrie.
- Rahiemah, Aldilla Noor. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Finansial. Universitas Airlangga.

- Rahmawati, Ala. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Variabel *Intervening*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rawi dan Munawir Muchlish. 2010. “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility*”. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. Medan. USU Digital Library.
- Suciwati, Pradnyan, dan Ardina. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan Vol.12. No.2 Juli 2016.
- Sudaryanto. 2011. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai variabel *Intervening*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001- 2004). Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang, (23-26 Agustus).
- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2007. “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderisasi.

WEBSITE

- Darwin, Ali. 2007. Pentingnya Laporan Keberlanjutan. Akuntan Indonesia Edisi No.3. Halaman 12-14. Diakses melalui www.iaiglobal.or.id pada November 2017.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating*”. Tesis S-2: Universitas Diponegoro Semarang. Diakses melalui <http://www.enprints.undip.ac.id>. Pada Desember 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas Pasal 74. Diakses melalui <http://eodb.ekon.go.id> pada November 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. www.hukumonline.com pada November 2017.

